

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MADRASAH
ALİYAH MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

BAGAS ABI SANTOSO

NIM : 18170088



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MADRASAH
ALYAH MUHAMMADYAH 1 PLUS MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :
BAGAS ABI SANTOSO
NIM : 18170088



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
CITRA MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1
PLUS MALANG**

Oleh :

BAGAS ABI SANTOSO

NIM : 18170088

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Pada tanggal : 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Bagas Abi Santoso (18170088)

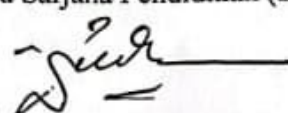
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Agustus 2025 dan dinyatakan

LULUS

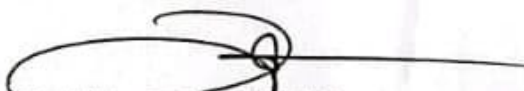
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

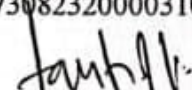
Ketua Sidang
NIP.

: 
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
197811192006041001

Penguji Sidang
NIP.

: 
Dr. Muhammad Walid, MA
197308232000031002

Sekretaris Sidang dan Dosen
Pembimbing
NIP.

: 
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
199202052019032015

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pembuka dan maha pemberi, lagi maha penolong didalam memahami ajaran agama bagi hamba-hambanya yang terpilih. Alhamdulillah dengan pertolongan-NYA saya dapat menyelesaikan skripsi inidan mempertanggungkan sebagaimana mestinya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda nabi besar nabi Muhammad SAW yang menjadi lentera dalam kegelapan.

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada:

Bapak dan Ibu

Terimakasih kepada bapak Dwi Santoso dan ibu Khusnul Latifah atas segala dukungan, doa dan kepercayaannya kepada saya. Harus dengan apa saya bisa membalas semua jasa dan perjuangan Bapak dan ibu. Dengan segala jerih payah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Hanya doa-doa yang bisa saya diberikan. Semoga saya bisa menjadi kebanggaan bagi kalian berdua

Terima kasih kepada:

Dosen Pembimbing, **Fantika Febry Puspitasari, M. Pd** yang telah membimbing saya yang tiada hentinya memberikan waktu, kesabaran dan motivasinya untuk membimbing saya dalam menyusun tugas akhir. Semoga Ustadzah selalu mendapatkan limpahan pahala dan karunia dari Allah SWT, aamiin.

MOTTO

"Terima Tanggung Jawab atas Hidupmu, Ketahuilah Bahwa Kamulah yang Akan Membawamu Ketempat yang Kamu Inginkan, Bukan Orang Lain."

(Les Brown)¹

¹ Brown, les. *Motivator Amerika dan Mantan Politikus*
(<https://share.google/images/NXDeJiQvwYOumii>) diakses pada 27 Agustus 2025 16.00 WIB.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bagas Abi Santoso
Lamp : 4 (empat) Eksempler

Malang, 20 Juni 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Bagas Abi Santoso

NIM : 18170088

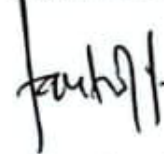
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di MA
Muhammadiyah 1 Plus malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M. Pd
NIP.199202052019032015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagas Abi Santoso
NIM : 18170088
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Juni 2025

Membuat Pernyataan




Bagas Abi Santoso
NIM 18170088

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang” untuk memenuhi tugas Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan dan tantangan, namun karena dukungan dari berbagai pihak sehingga tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa Penulis haturkan berjuta terima kasih dari berbagai pihak yang tanpa bantuannya penulisan penelitian ini tidak akan terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Dwi Santoso dan Ibu Khusnul Latifah, atas kesabaran dan restu do’a beliau, memberikan motivasi dan materi demi terselesaikannya penelitian ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H Muhammad Walid, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan, arahan dan motifasi kepada penulis.
5. Ibu Devi Pramitha, M.Pd. I. selaku sekretaris program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala pelayanan beliau untuk penyelesaian tugas akhir hingga terlaksananya ujian skripsi ini.
6. Bapak, Ibu Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Akhmad Ari Wibowo, M. Pd selaku Kepala Madrasah MA Muhammadiyah 1 Plus Malang, yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan untuk beliau dan keluarga.

8. Bapak Slamet Riyadi S.Pd., beserta guru dan staf lainnya yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan untuk beliau dan keluarga.
9. Teman teman dekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun, sekalipun hanya menjadi teman bercanda untuk sekedar melepas beban.
10. Seluruh sahabat program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Seluruh sahabat prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Siapapun yang meski tidak penulis sebutkan namanya, telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang memberikan doa dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Akhir kata, Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dari Penulis, bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiiinn ya Rabbal'alam.

Malang, 20 Juni 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أَي = ay

او = û

أَي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	5
Tabel 4.1 Daftar Guru MA Muhammadiyah 1 Malang	36
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Malang	37
Tabel 4.3 Proker Humas.....	49
Tabel 4.4Jumlah Guru Dan Karyawan Berdasarkan Jenis Tugas.....	50
Tabel 4.5 Jumlah Guru Berdasarkan Pendidikan Terakhir	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Workshop Guru Dan Karyawan	40
Gambar 4.2 Spmb	41
Gambar 4.3 Selamat Dan Sukses	42
Gambar 4.4 Kerjasama Dengan Marshall Cavendish Education	44
Gambar 4.5 Piala-Piala	44
Gambar 4.6 Kebersamaan	45
Gambar 4.7 Sertifikat	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	22
Bagan 4.1 Struktur Organisasi & Personalia Ma Muhammadiyah 1 Plus Malang	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	65
Lampiran 2 Pedoman Observasi	68
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	69
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian	72
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	73

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	1
ABSTRAK	4
ABSTRACT.....	5
ملخص البحث.....	6
BAB I PENDAHULUAN.....	6
A. Konteks Penelitian	7
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	11
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Konsep Strategi.....	17

B. Konsep Humas Dalam Sebuah Instansi	20
1. Pengertian Dan Ruang Lingkup Humas.....	20
2. Peran Dan Fungsi Humas.....	23
C. Konsep Citra Lembaga.....	27
D. Perspektif Islam Terhadap Humas	30
E. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis Data	38
G. Metode Keabsahan Data	40
H. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN DATA.....	43
A. Paparan Data	43
1. Gambaran Umum Latar Penelitian	43
2. Sejarah MA Muhammadiyah 1 Plus Malang	45
3. Visi Madrasah	46
4. Misi Madrasah	46
5. Tujuan Madrasah	47
6. Keadaan Guru di MA Muhammadiyah 1 Malang	48
7. Keadaan Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Malang	49
B. Hasil Penelitian	49
1. Strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang.....	50
2. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang.....	52

3. Implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang	54
4. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang	58
C. Temuan Penelitian.....	63
BAB V PEMBAHASAN.....	66
A. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang.....	66
B. Implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang	67
C. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang	68
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR LAMPIRAN	79

ABSTRAK

Santoso, Bagus Abi. 2025. Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah Di Ma Muhammadiyah 1 Plus Malang. Skripsi. Program studi manajemen Pendidikan islam. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Fantika Febry Puspitasari, M. Pd.

Perencanaan humas merupakan perencanaan dan manajemen strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dengan membangun dan memelihara hubungan baik antar organisasi dengan publicnya, melalui penyebaran informasi, membangun citra positif, dan menciptakan komunikasi dua arah yang efektif. Strategi melibatkan tahapan penting seperti perencanaan program, pelaksanaan komunikasi dengan berbagai alat, dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan dan menyesuaikan kebijakan.

Penelitian ini berfokus tentang bagaimana perencanaan, pengimplementasian, serta evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang mana seluruh data penelitian didapatkan di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas dilakukan secara sistematis pada awal semester dengan fokus pada peningkatan jumlah siswa, kepercayaan masyarakat, dan fasilitasi alumni. Implementasi strategi humas mencakup program internal seperti optimalisasi media sosial, publikasi kegiatan, dan pembinaan hubungan dengan warga madrasah, serta program eksternal seperti kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan dunia usaha. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui rapat mingguan, bulanan, dan semesteran untuk menilai capaian program berdasarkan indikator kualitatif (kepercayaan publik, penghargaan, akreditasi) dan kuantitatif (jumlah siswa, fasilitas, prestasi). Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi humas yang terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan berkontribusi signifikan dalam membangun citra positif madrasah sesuai prinsip-prinsip Islam dan visi misi lembaga.

Kata kunci: strategi humas, citra madrasah, manajemen pendidikan, MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

ABSTRACT

Santoso, Bagas Abi. 2025. Public Relations Strategies in Enhancing the Image of Madrasah at MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Undergraduate Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Public relations planning is strategic planning and management designed to achieve organizational goals by building and maintaining good relationships between the organization and its publics, through disseminating information, building a positive image, and creating effective two-way communication. Strategy involves important stages such as program planning, implementing communications using various tools, and evaluating to measure success and adjust policies.

This research focuses on how public relations planning, implementation, and evaluation improve the image of madrasahs, which aims to describe public relations strategies in improving the image of madrasahs at MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

The research approach used a qualitative method with a case study type. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data condensation, data presentation, and conclusion drawing techniques. All research data was obtained at MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

The results of the study indicate that public relations planning was carried out systematically at the beginning of the semester with a focus on increasing the number of students, public trust, and alumni facilitation. The implementation of the public relations strategy included internal programs such as optimizing social media, publishing activities, and fostering relationships with the madrasa community, as well as external programs such as collaboration with educational institutions, the government, and the business world. Evaluations were carried out periodically through weekly, monthly, and semester meetings to assess program achievements based on qualitative indicators (public trust, awards, accreditation) and quantitative indicators (number of students, facilities, achievements). This study confirms that the implementation of a planned, coordinated, and sustainable public relations strategy contributed significantly to building a positive image of the madrasa in accordance with Islamic principles and the institution's vision and mission.

Keywords: public relations strategies, madrasah image, educational management, MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

ملخص البحث

سانتوسو، باجاس أبي. 2025. استراتيجية العلاقات العامة في تحسين صورة المدرسة في مدرسة المحمدية 1 بلس مالانج. أطروحة. برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي. كلية العلوم التربوية والتعليم. جامعة إسلامية نيجري مالانك إبراهيم مالانج. مشرفة الرسالة: فانتيك فيري بوسبيتشا ساري، ماجستير في التربية.

تخطيط العلاقات العامة هو تخطيط وإدارة استراتيجية مصممة لتحقيق أهداف المنظمة من خلال بناء وصيانة علاقات جيدة بين المنظمة وجمهورها، من خلال نشر المعلومات، وبناء صورة إيجابية، وخلق تواصل ثنائي الاتجاه الفعال. تشمل الاستراتيجية مراحل مهمة مثل تخطيط البرامج، وتنفيذ التواصل باستخدام أدوات مختلفة، والتقييم لقياس النجاح وتعديل السياسات.

تركز هذه الدراسة على كيفية التخطيط والتنفيذ والتقييم للعلاقات العامة في تحسين صورة المدرسة، والتي تهدف إلى وصف استراتيجيات العلاقات العامة في تحسين صورة المدرسة في بالمدرسة المحمدية 1 بلس مالانج.

نهج البحث يستخدم طريقة نوعية مع نوع دراسة حالة. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام تقنيات تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات، حيث تم الحصول على جميع بيانات البحث في بالمدرسة المحمدية 1 بلس مالانج.

أظهرت نتائج البحث أن التخطيط للعلاقات العامة يتم بشكل منهجي في بداية الفصل الدراسي مع التركيز على زيادة عدد الطلاب، وثقة المجتمع، وتسهيل التواصل مع الخريجين. تنفيذ استراتيجية العلاقات العامة يشمل برامج داخلية مثل تحسين استخدام وسائل التواصل الاجتماعي، نشر الأنشطة، وبناء العلاقات مع سكان المدرسة، وكذلك برامج خارجية مثل التعاون مع المؤسسات التعليمية، الحكومة، وعالم الأعمال. يتم تنفيذ التقييم بشكل دوري من خلال اجتماعات أسبوعية، شهرية، ونصف سنوية لتقييم إنجازات البرنامج بناءً على مؤشرات نوعية (ثقة الجمهور، الجوائز، الاعتماد) وكمية (عدد الطلاب، المرافق، الإنجازات). تؤكد هذه الدراسة أن تطبيق استراتيجيات العلاقات العامة المخططة والمنسقة والمستدامة يساهم بشكل كبير في بناء صورة إيجابية للمدرسة وفقاً لمبادئ الإسلام ورؤية ورسالة المؤسسة.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية العلاقات العامة، صورة المدرسة، إدارة التعليم، المدرسة المحمدية 1 بلس مالانج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karena banyaknya literatur yang memberikan definisi yang berbeda, memahami arti kata strategi tidaklah mudah. Untuk membuatnya lebih jelas, beberapa orang mencoba membedakan taktik dari strategi; Misalnya, mereka menyebut strategi bertujuan jangka panjang, sedangkan taktik bertujuan dalam jangka pendek.² Pemikiran strategi mencakup masa lalu, sekarang, dan depan. Macmillan dan Tampoe menekankan bahwa pemikiran strategi terkait erat dengan tindakan strategi dan merupakan bagian penting dari manajemen strategi. Selain itu Macmillin dan Tampoe menyatakan, bahwa pemikiran strategi adalah bagian sentral dari proses perumusan strategi dengan maksud mengembangkan niat strategi, pilihan strategi dan evaluasi strategi. Pemikiran strategi memerlukan konseptualisasi strategi baru dan kemudian berpikir tentang bagaimana perubahan dalam lingkungan external dan internal akan berdampak pada formulasi strategi dan kontrol strategis.³ Strategi sangatlah penting keberadaannya di dalam sebuah organisasi. Dengan adanya strategi segala kegiatan menjadi tertata rapi dan dapat menyelesaikan tujuan jangka panjang dengan lebih baik.

Sudut pandang Humas dapat ditinjau dari banyak tinjauan. Diantaranya arti kata Humas, ruang lingkup Humas, Sejarah Humas, dan lain-lain.⁴ Tapi sayangnya kebanyakan penulis buku Humas nyaris tidak ada yang mengulas dari persektif Al-Quran. Padahal umat islam mengakui al kitabnya. Sebagaimana tersurat dalam al quran sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Tiada keraguan di dalamnya sebagai pedoman bagi yang bertaqwa.

² Ahmad, *Manajemen Strategi* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020).

³ Juliansyah Noor, *Manajemen Strategi Konsep Dan Model Bisnis* (Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2020).

⁴ Vethria Rahmi, *Revolusi Humas* (Jakarta: Rumah Media, 2020).

(QS. Al-Baqarah: 2).⁵

Dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memikirkan dan sebagai perancang telah menetapkan segala ketentuan sesuai kadarnya sebagaimana tersurat dalam Al quran sebagai berikut:

إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ

Artinya: Sesungguhnya Dia telah memikirkan dan menetapkan. (QS. Al Mudatsir: 18).⁶

Dewasa ini, lembaga pendidikan sangat bersaing satu sama lain, terutama dalam hal kualitas pendidikan dan prosesnya. Meningkatkan persepsi masyarakat adalah salah satu upaya untuk menang dalam persaingan.⁷ Mengingat betapa pentingnya peran humas dalam membentuk dan mempengaruhi suatu hal, keberadaan strategi diperlukan untuk kepentingannya guna keberhasilan suatu tujuan termasuk menciptakan reputasi yang baik. Citra bagi suatu perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan public sehingga public mampu menilai perusahaan tersebut dianggap memiliki citra yang positif. Tugas humas salah satunya adalah menjalin hubungan baik antara perusahaan dengan public membangun citra yang baik untuk perusahaan juga salah satu tugas dalam humas. Dalam penelitian ini alasan dibalik terpilihnya tempat penelitian serta subjek penelitian dipilih berdasarkan seberapa menarik dan cocok subjek tersebut. Alasan lainnya yakni pada tubuh lokasi lembaga pendidikan yang diteliti ber- Akreditasi A unggul, Muhammadiyah excellent school, madrasah bersinar, dan madrasah ramah anak.⁸ Dalam penelitian kali ini tentu bukan yang pertama kalinya, ada beberapa penelitian-penelitian

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009)

⁶ Departemen Agama RI, *Ibid.*

⁷ Sarpendi and Andi Warisno, "Membangun Citra Madrasah Melalui Manajemen Strategi Hubungan Masyarakat" 8 (2022).

⁸ Mamumtazamalang, "Situs Web Pendidikan", diakses dari, <https://www.instagram.com/mamumtazamalang?igsh=NjhtZTZidDZmbWJ6>, pada 10 Oktober 2024 pukul 10.30 WIB

terdahulu yang membahas tema yang hampir serupa. Lalu didalam penelitian yang sekarang permasalahannya yakni dalam perencanaan, pengimplementasian, hingga evaluasi dari peran humas dalam membangun sebuah citra yang baik. Citra didalam pandangan islam berarti identitas baik yang dimiliki seseorang atau sebuah perusahaan atau organisasi.

Dan membangun citra menjadi nama baik yang dapat dipercaya oleh orang lain atau konsumen harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran prinsip-prinsip syariah dalam islam. Allah swt berfirman dalam al-qur'an surat asy-syu'ara ayat 181-183:

﴿أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ﴾ ﴿وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ﴾
﴿وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus, Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.” (Q.S. Asy-Syu'ara:181-183).⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa cara menjaga kepercayaan konsumen akan suatu merek adalah dengan tidak memanipulasi dan merugikan pembeli dengan berbagai macam kecurangan seperti menipu dan mengurangi timbangan. Karena ketika konsumen mengetahui kecurangan itu maka konsumen tidak akan lagi mau membeli produk yang kita miliki. Citra merek dalam Islam terdiri dari kejujuran dalam melakukan branding, menciptakan nama baik yang menunjukkan identitas dan kualitas, edukatif dalam hal ini adalah mengajak bukan memaksakan, rendah hati yaitu tidak menganggap merek mereka baik dan menuduh merek lain buruk. Dalam pemberian nama produk mestilah mengandung makna-makna yang baik dan bagus didalamnya yang tentu sesuai menunjukkan identitas, kualitas, dan citra produk tersebut, dengan nama yang singkat akan mudah sebuah produk dikenal dikhalayak

⁹ Departemen Agama RI, *Ibid*.

umum sehingga mudah diingat dan direspon para konsumen.

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks penelitian, fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah yang diterapkan di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Untuk memudahkan pembahasan, fokus penelitian tersebut dirinci sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
2. Bagaimana implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
3. Bagaimana evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?

C. Tujuan Penelitian

Konteks penelitian diatas, tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap awal perumusan atau perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.
2. Untuk mengetahui peng implementasian humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.
3. Untuk mengetahui proses evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 plus Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritik
 - a. Menambah perbendaharaan ilmu dibidang manajemen pendidikan terutama dari segi strategi humas.
 - b. Mampu untuk menganalisis dan membahas bagaimana strategi

humas dalam meningkatkan citra madrasah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan tentang bidang tersebut dan sebagai sumber informasi tentang metode humas yang digunakan untuk meningkatkan reputasi madrasah.

b. Bagi FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Memperkaya referensi untuk menambah khazanah intelektual, sebagai salah satu penelitian ilmiah mahasiswa jurusan manajemen pendidikan Islam dan sebagai Sumber data mengenai kondisi aktual strategi humas di madrasah.

c. Bagi MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Sebagai sumber data dan informasi berkaitan dengan konsep strategi humas guna meningkatkan citra madrasah dan juga Sebagai dasar perencanaan kebijakan dalam strategi humas di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti ini memiliki fokus masalah pada strategi humas guna meningkatkan citra madrasah atau sekolah. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah judul penelitian yang pertama kalinya diangkat. Ada banyak peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti suatu masalah dengan topik yang serupa, tetapi mempunyai perbedaan sudut pandang dan sub-sub yang menjadi kajiannya. Karena itu, penelitian sebelumnya dipergunakan sebagai landasan untuk penelitian ini. Penelitian berikut berkaitan dengan topik penelitian.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Happy Ainun Ma'arif "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMAN 1	Variabel pertama dan kedua yakni strategi humas dan membangun	Fokus permasalahannya membahas bagaimana strategi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) strategi humas dalam membangun citra

Gringseng Kab. Batang” Skripsi, 2021 ¹⁰	citra serta metode penelitian menggunakan kualitatif	faktor-faktor, dan dampak membangun citra sekolah sedangkan penelitian sekarang membahas bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi meningkatkan citra madrasah	sekolah melalui dua langkah yakni internal, peningkatan profesionalitas guru serta staff sekolah dan menambah sarana prasarana sekolah. External, melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang ada di sekolah. 2) faktor pendukung, sikap keterbukaan masyarakat, sikap pro aktif humas, kekompakan seluruh civitas akademik sekolah dalam setiap event dan penghambat adanya miskomunikasi antara pihak internal dan external sekolah. Sedangkan penelitian sekarang akan menghasilkan perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah
Dani Kurniawan “Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (study kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo) “Skripsi, 2022 ¹¹	Variabel kedua yakni meningkatkan citra dan metode penelitian menggunakan kualitatif	Variabel pertama yakni komunikasi humas sedangkan penelitian sekarang yakni strategi humas,	Tujuan penelitian yakni untuk memahami dan mengetahui strategi komunikasi, bentuk komunikasi dan keberhasilan komunikasi humas dalam meningkatkan citra sekolah sedangkan penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui tahap awal perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari humas dalam meningkatkan citra madrasah

¹⁰ Happy Ainun Ma’arif, *Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMAN Gringseng Kab. Batang*, (Skripsi: 2021)

¹¹ Dani Kurniawan, *Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Study Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo)*, (Skripsi: 2022)

Naila Zulfa, “Strategi Humas Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Citra Positif Sekolah (study kasus di SMKN 1 Kudus) “Skripsi, 2020 ¹²	Variabel pertama yakni strategi humas, variabel ketiganya yakni meningkatkan citra positif sekolah, dan metode kualitatif	Variabel kedua yakni menjaga citra positif sekolah sedangkan peneliti sekarang variabel kedua yakni meningkatkan citra madrasah	Fokus permasalahannya yakni mencari tahu strategi humas, kendala-kendala, dan upaya mengatasi kendalanya dalam menjaga dan meningkatkan citra positif sekolah sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah
--	---	---	---

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Untuk membuat judul ini jelas dan menghilangkan kesalahpahaman tentang pengertian peneliti, definisi istilah dibuat. Ini dilakukan sehingga pembaca dan peneliti dapat memahaminya dengan benar sebagai berikut:

1. Strategi

Pola dalam mengarahkan dan mengarahkan seluruh sumber daya yang berfokus pada suatu tujuan organisasi, agar upaya tersebut dapat terealisasi dengan baik. Strategi ialah struktur yang membimbing dan mengawasi keputusan yang menetapkan sifat dua arah organisasi bisnis.¹³ Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi. Strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu yang dinyatakan dengan cara seperti

¹² Naila Zulfa, *Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah (Study Kasus di SMKN 1 Kudus)*, (Skripsi: 2020)

¹³ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010).

menetapkan bisnis yang dianut atau atau yang akan dianut oleh perusahaan dan jenis atau akan menjadi apa perusahaan ini. Pokok perumusaan strategi bersaing perusahaan adalah menghubungkan perusahaan dengan lingkungan. Walaupun lingkungan yang relevan sangat luas meliputi aspek utama dari lingkungan perusahaan yaitu lingkungan industry dimana perusahaan tersebut bersaing.¹⁴

2. Humas

Untuk menciptakan kebijaksanaan, komunikasi dua arah digunakan untuk memberikan penjelasan, pengumuman, dan promosi kepada masyarakat umum. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan replikasi pengertian dan kebiasaan yang baik. Aktivitas humas telah ada sejak manusia diciptakan dan tidak dapat dilepaskan selama manusia berusaha memenuhi kebutuhannya.¹⁵ Humas dapat didefinisikan sebagai seorang atau sekelompok orang yang bekerja sebagai ujung tombak dalam pelayanan komunikasi dan penyampaian informasi kepada *stakeholder*. *Stakeholder* disini masyarakat umum, instansi pemerintah, korporasi dan media. Selain itu, humas menjalankan komunikasi ke dalam dan juga keluar. Sehingga pelayanan dan informasi mengenai program dan kebijakan dapat diterima oleh *stakeholder*.¹⁶

3. Citra

Gambaran individu, bisnis, organisasi, atau produk. Citra adalah informasi visual yang menangkap sinar pantulan dari objek. Berdasarkan fisik tubuh dapat memantulkan cahaya jika tubuh diterangi

¹⁴ Arifai ilyas, Dkk. *Buku Ajar Manajemen Strategis*, (Jambi: PT. Sonpedia Publisher Indonesia, 2023).

¹⁵ Rachmat Kriyantono, *Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis Dan Pemerintahan: Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas Dan Public Relations Writing* (Jakarta: Kencana, 2021).

¹⁶ Thoriq Ramadani, *Siapa Humas? Mengenai Ujung Tombak Komunikasi*, (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020)

oleh sumber cahaya.¹⁷ Citra adalah suatu gambaran atau kemiripan dari suatu objek. Citra adalah sebuah gambaran, kesan, atau rupa suatu objek yang dapat terbentuk dalam pikiran seseorang atau melalui teknologi seperti fotografi, satelit, atau sensor lainnya, baik itu berupa gambar dua dimensi maupun tiga dimensi.

4. Madrasah

Madrasah suatu tempat belajar yang kompleks dan unik. Madrasah adalah organisasi yang kompleks karena banyak aspeknya yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Madrasah juga merupakan tempat yang unik di mana kebudayaan kehidupan manusia dan proses belajar mengajar terjadi. Karena sifatnya yang kompleks dan unik, sekolah membutuhkan tingkat koordinasi yang tinggi sebagai organisasi.¹⁸ Madrasah ialah lembaga pendidikan formal dalam system pendidikan nasional di Indonesia yang kurikulumnya memuat muatan agama islam yang lebih banyak dari pada sekolah umum, sekaligus mengintegrasikan pelajaran umum,

Dari pengertian di atas yang dimaksud dengan strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah. Merupakan sebuah perencanaan, pelaksanaan, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat juga bagaimana mengatasi faktor penghambat dari strategi humas supaya menjadi lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian sekarang, peneliti membahas setiap Bab secara sistematis. sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, peneliti akan membahas semua topik dalam bab ini,

¹⁷ Kartika Candra Kirana, *Pengolahan Citra Digital: Teori Dan Penerapan Pengolahan Citra Digital Pada Deteksi Wajah* (Malang: Ahli Media Press, 2021).

¹⁸ La Amin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Iklim Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru* (Lombok Tengah: Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).

termasuk konteks penelitian, fokus, tujuan, keuntungan, originalitas, istilah, dan pembahasan sistematis.

Bab II Kajian Pustaka, peneliti memaparkan teori dan referensi didalamnya terkait implementasi strategi humas yang bertujuan untuk meningkatkan citra madrasah. Selain itu didalamnya juga membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat juga solusi dalam mengatasi faktor penghambatnya.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini membahas metode penelitian dan alur data yang dikumpulkan. Peneliti membahas secara rinci metode penelitian, metode, kehadiran, dan lokasi penelitian, serta teknik analisis dan pengumpulan data, serta kevalidan data.

Bab IV Pemaparan data dan temuan penelitian, Membahas pemaparan data dan latar belakang objek, termasuk sejarah sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, laporan hasil penelitian, dan sub-sub penyajian analisis data.

Bab V Pembahasan hasil penelitian, Menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, bab ini akan menganalisis temuan penelitian.

Bab VI Penutup, Bab ini mencakup hasil akhir dari masalah penelitian, yang dijelaskan dalam kesimpulan dan rekomendasi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

Menurut Ismail, asal kata "strategi" dari kata Yunani "strategos", berasal dari kata "stratus", yang memiliki makna militer, dan "ag", yang memiliki makna "memimpin." Strategi didefinisikan sebagai generalship, atau apa yang dilakukan oleh para jenderal saat mereka berencana untuk mengalahkan serta memenangkan perang. Strategi didefinisikan dalam dua cara: pendekatan tradisional (bersifat antisipatif) dan pendekatan baru (bersifat reflektif). Strategi dapat dimaknai sebagai rencana atau kumpulan kegiatan yang dibuat agar mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Selain itu, strategi juga dapat didefinisikan sebagai inti dari tahapan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁹

Strategi manajemen humas merupakan alternatif optimal yang dipilih untuk ditepuh guna mencapai tujuan humas dalam rangka menyusun suatu rencana jangka panjang. Sedangkan manajemen strategi humas adalah suatu proses pengorganisasian jangka panjang dari berbagai fakta sumber informasi menyangkut sesuatu kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan, sehingga fungsi manajemen kehumasan yang diaktivitaskan untuk menangkap peluang yang ada secara langsung dan tidak langsung dengan tujuan untuk menciptakan persepsi atau pesan-pesan yang efektif. Langkah-langkah dalam Menyusun strategi manajemen humas dalam buku dasar-dasar *public relation* Rosdakarya oleh Drs. Soleh Soemirat M.S dan Drs. Elvandro Adrianto, M.Si mengutip dari perkataan Pearce dan Robinson mengatakan Langkah-langkah dalam strategi manajemen humas sebagai berikut:

1. Menentukan misi perusahaan. Termasuk di dalamnya adalah pernyataan yang umum mengenai maksud pendirian, filosofi, dan sasaran.

¹⁹ Ahmad, *Ibid*

2. Mengembangkan *company profile* yang mencerminkan kondisi intern perusahaan dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Penilaian terhadap lingkungan ekstern perusahaan, baik dari segi semangat kompetitif maupun secara umum.
4. Analisis dalam peluang yang tersedia di lingkungan yang melahirkan pilihan-pilihan.
5. Identifikasi atas pilihan yang dikehendaki yang tidak dapat dигenapi untuk memenuhi tuntutan misi perusahaan.
6. Pemilihan strategi atas objektif tahunan serta rencana jangka panjang dan garis besar strategi yang dibutuhkan untuk mencapai objektif tersebut.
7. Mengembangkan objektif tahunan dan rencana jangka panjang yang selaras dengan objektif jangka panjang dan garis besar strategi.
8. Implementasi atas hasil hal-hal di atas dengan menggunakan sumber yang tercantum pada anggaran dan mengawinkan rencana tersebut dengan sumberdaya manusia, struktur teknologi dan system balas jasa yang memungkinkan.
9. Review dan evaluasi atas hal-hal yang telah dicapai dalam setiap periode jangka pendek sebagai suatu proses untuk melakukan control dan sebagai input bagi pengambilan keputusan dimasa mendatang.

Dari langkah-langkah strategi manajemen humas diatas merupakan sebagai langkah dalam menyelaraskan program dan tindakan setiap komponen-komponen perusahaan atau organisasi menuju suatu sasaran yang diharapkan.²⁰ Strategi manajemen merupakan seni dan ilmu dalam membuat fungsi keputusan yang memungkinkan suatu tercapainya tujuan organisasi. Definisi ini menunjukkan bahwa strategis management berfokus pada menggabungkan berbagai elemen untuk mencapai keberhasilan perusahaan, termasuk pemasaran, operasi, penelitian dan pengembangan, manajemen, akuntansi dan keuangan, produksi, dan sistem informasi. Dalam artikel ini,

²⁰ Dr. H. Ld. Muh. Umran, M. Si, Dkk. *Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis*, (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023).

kata "manajemen strategis" digunakan secara sinonim dengan "perencanaan strategis".

Terkadang, kata "manajemen strategis" membentuk makna pada pelaksanaan, rumusan, organisasi dan evaluasi strategi; namun, perencanaan strategis hanya mencakup perumusan strategi. Tujuan perencanaan jangka panjang untuk mengoptimalkan tren saat ini untuk masa mendatang, sedangkan tujuan manajemen strategis untuk menggunakan dan membentuk prospek baru dan bermacam-macam untuk masa depan. Manajemen strategi terbentuk dari tiga tahap tahapan: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi. Tahap perumusan strategi terdiri dari pengembangan visi dan misi organisasi, menentukan probabilitas dan bahaya dari luar bagi organisasi, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari dalam, menentukan rancangan jangka panjang, dan membuat strategi alternatif dan menentukan yang mana yang akan digunakan. Masalah yang terkait dengan perumusan strategi termasuk keputusan untuk membangun bisnis baru, akan bergabung atau membangun bisnis bersama, dan bagaimana mencegah pengambil alihan yang agresif.²¹

Strategis ialah orang yang sangat bertanggung jawab atas organisasi berhasil atau tidaknya. Presiden, kepala eksekutif, rektor, dekan, pengusaha, direktur eksekutif, atau ketua dewan merupakan beberapa contoh posisi strategis. Membangun keunggulan kompetitif adalah tujuan manajemen strategis. Hal ini dapat diartikan sebagai "apa pun yang dilakukan perusahaan dengan sangat baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing." Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif ketika mereka dapat melakukan sesuatu yang pesaing mereka tidak dapat atau memiliki sesuatu yang pesaing mereka inginkan.²²

Dalam manajemen strategi, organisasi dilibatkan dalam perancangan strategis dengan mempertimbangkan peluang serta ancaman lingkungannya. Termasuk mengevaluasi kekuatan serta kelemahan suatu organisasi atau

²¹ Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases* (Francis: Pearson, 2011)

²² Fred R. David, *Ibid*

perusahaan, dan kemudian bertindak sesuai dengan rancangan yang sudah diciptakan sebelumnya. Sesuai dengan manajer, manajemen strategi melibatkan memindai dan mengendalikan kondisi organisasi atau perusahaan secara berkala, mengevaluasi misi dan tujuan organisasi, mengevaluasi lingkungan yang ada di luar berdasarkan segi ekonomi, transformasi struktur, persaingan, dan terobosan teknologi.¹⁵ Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 2004 tentang system perencanaan pembangunan nasional. Disebutkan bahwa strategi terdiri dari langkah-langkah yang mencakup program-program yang menunjukkan bagaimana mewujudkan visi dan misi.²³

Perencanaan merupakan suatu usaha dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Perencanaan merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan humas secara umum yaitu semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan dalam maupun keluar antara organisasi dan public nya yang tujuannya untuk saling mencapai pengertian. Perencanaan manajemen humas adalah suatu usaha mengatur dan merumuskan awal segala bentuk proses dan kegiatan yang akan dilakukan dan dengan cara yang baik dengan menentukan dan menganalisis hal-hal apa yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan apa yang akan dicapai sebelumnya.²⁴

B. Konsep Humas Dalam Sebuah Instansi

1. Pengertian Dan Ruang Lingkup Humas

Fungsi dari manajemen salah satunya adalah jalinan antar masyarakat, juga dikenal sebagai public relations. Fungsi ini dilakukan untuk menilai dan

²³ La Rajab and Abd. Rahman Muhajir, *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi Lembaga Pendidikan Modern; Kajian Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

²⁴ Sutardji, *Manajemen Strategi Sektor Publik; Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia*

menentukan sikap publik serta mengubah undang-undang dan prosedur organisasi untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat.²⁵ Public relations dalam bahasa Inggris adalah istilah untuk aktivitas komunikasi yang dirancang khusus untuk dilakukan secara individual ataupun sekelompok orang untuk menyebarkan info dengan maksud yang telah ditetapkan. Indonesia merupakan negara yang berkembang, humas masih belum mempunyai peran yang signifikan pada proses organisasi, terutama di lingkungan sekolah. Hal tersebut berbeda dengan negara-negara maju, terutama di Amerika Serikat, di mana humas dapat dimaknai dengan aturan yang beragam dari banyak disiplin ilmu. Anggoro mengartikan humas sebagai seluruh usaha yang dilakukan dengan sistematis dan berkelanjutan untuk menjaga niat baik dan mengkondisikan pemahaman antara suatu organisasi dengan khalayaknya. Menurut Suryobroto, publikasi adalah melakukan aktifitas organisasi yang harus diketahui oleh masyarakat umum. Menurut Hermanto et al., Roberto Simoes mendefinisikan humas sebagai proses interaksi yang menghasilkan pandangan publik yang sama-sama menguntungkan (simbiosis mutualisme), keyakinan yang kuat, dan cerminan publik yang baik.²⁶

Menurut Ruslan, sampai saat ini belum ada definisi yang sepenuhnya mencakup arti sebenarnya dari humas. Ketidakjelasan ini juga disebabkan oleh banyaknya ketidaksepakatan di antara para ahli dan profesional di bidang *public relation*. Berbagai sudut pandang yang berbeda mengenai konsep dan praktik humas mengarah pada keraguan dalam menetapkan definisi yang universal. Perbedaan persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, termasuk konteks budaya, pengalaman profesional, dan perkembangan teknologi komunikasi. Akibatnya, pemahaman yang beragam tentang humas sering kali menciptakan tantangan dalam menerapkan praktik terbaik di lapangan. Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa

(Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2023).

²⁵ Anwar Muh., *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2024)

²⁶ Fatimah and dkk. *Perspektif Pendidikan (Gagasan Strategi, Evaluasi, Dan Manajemen Pendidikan)* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022).

humas berfungsi sebagai jembatan antara organisasi dan publicnya, yang bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan. Oleh sebab itu, pengertian dan praktik humas perlu terus dieksplorasi dan diperbarui agar dapat memenuhi kebutuhan komunikasi yang dinamis dalam masyarakat. Adanya perbedaan *background* seperti halnya penjelasan para akademisi di perguruan tinggi dapat mengakibatkan perbedaan definisi dengan apa yang diberikan oleh para praktisi *public relations*.²⁷

Secara konseptual istilah *Public Relations* tidak ada dan belum berkembang sebelum abad ke 20 m. Walaupun demikian, *Publik Relations* secara praktek sudah ada sejak lama. Dalam hal ini maksudnya bahwa meskipun secara teoritis istilah *Publik relations* baru muncul di Negara Amerika Serikat pada abad ke-20, tetapi praktiknya sudah ada sejak abad pertama, bahkan sebelum Adam dan Hawa. Hubungan dengan orang lain, memberi tahu orang lain, berusaha mempengaruhi orang lain, dll. Hal yang mempengaruhi perkembangan *Publik Relations* adalah perkembangan demokrasi pada abad pertengahan yang ikut berperan dalam memperluas kegiatan-kegiatan *Public Relations*.²⁸

Dalam Al-Qur'an, Humas merupakan pembicaraan yang berisi kumpulan penjelasan yang konsisten didukung fakta (disiplin ilmu) tentang kerjasama. Hubungan dakwah Allah kepada malaikatnya didokumentasikan dalam kitabnya. sebagai aturan umum untuk cara rasul berhubungan dengan umatnya untuk mencapai tujuan Allah. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman satu sama lain antara sebuah lembaga dan masyarakatnya, hubungan masyarakat adalah tindakan yang direncanakan secara konsisten humas juga merupakan bagian dari manajemen yang menilai sikap publik dan melakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan

²⁷ Arie Wijaya, Dkk. *Strategi Hubungan Masyarakat SETDA Dalam Pekayanan Informasi Kepada Masyarakat*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024).

²⁸ Juhji and dkk., *Manajemen Humas Sekolah* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020).

publik.²⁹

Berbicara tentang ruang lingkup humas menunjukkan jika tugas humas saat ini telah terspesialisasi. Setiap perusahaan atau organisasi tidak dapat menjauhkan diri dari pelanggannya. Khalayak humas terdiri dari orang-orang luar organisasi dan orang-orang di dalam organisasi. Sangat penting untuk dicatat bahwa saat ini, kegiatan humas harus ditujukan kepada sebagian khalayak atau pihak-pihak khusus yang berlainan dan masing-masing dengan cara yang berbeda. Setiap organisasi memiliki demografi yang unik. Humas selalu berkomunikasi baik secara internal maupun eksternal dengan khalayak yang terbatas ini.³⁰

2. Peran Dan Fungsi Humas

Humas terkadang disebut sebagai wakil kepala sekolah, juga mempunyai peran yang sangat vital dalam sekolah. Humas juga bertanggung jawab untuk menjaga citra sekolah agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, mempromosikan program sekolah kepada orang tua atau masyarakat. Kepuasan orang tua siswa yang bersekolah di sekolah harus dipertahankan. Adapun (empat) 4 peran humas sekolah, diantaranya adalah sebagai a) penghubung b) pengkomunikasi c) pendukung, dan d) publikator.³¹ Keempatnya akan diuraikan sebagai berikut:

a) Penghubung

Humas pada sekolah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) dan masyarakat (orang tua siswa). Oleh karena itu, humas harus mahir dalam menggapai hubungan yang baik antara sekolah yang diwakilinya dengan khalayak umum; menciptakan kepercayaan dan pemahaman antara sekolah dan masyarakat; dan menumbuhkan kerjasama dan toleransi antara sekolah

²⁹ Morissan, *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

³⁰ Muchammad Aminudin, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³¹ Juhji and dkk, *Ibid*.

dan masyarakat. Untuk memastikan bahwa orang tua peserta didik mendukung satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan program sekolah, kehadiran humas sangat penting.

b) Pengkomunikasi

Secara khusus, guru yang ditunjuk sebagai humas sekolah perlu memiliki kemampuan komunikasi lisan dan tulisan, baik secara tidak maupun secara langsung, melalui media cetak dan elektronik, fungsi komunikator.

c) Pendukung

Humas sekolah adalah pendukung program sekolah, jadi akan sangat penting keberadaan mereka jika melakukan tugasnya dengan baik.

d) Publikator

Humas dalam sekolah juga bertanggung jawab sebagai publikator, artinya mereka harus memberi tahu masyarakat tentang apa yang dilakukan sekolah. Publikasi bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti media cetak dan online. Tujuannya adalah agar orang tua tahu tentang prestasi anak-anak mereka di sekolah, sehingga mereka puas dan merasa bangga telah menitipkan anak-anaknya di sana.

Menurut Ahid, humas memiliki tanggung jawab untuk membangun fungsi pengelolaan serta mempertahankan hubungan yang baik dan menguntungkan antara lembaga organisasi dengan masyarakat. Hubungan-hubungan ini dapat berdampak pada kesuksesan atau kegagalan organisasi itu sendiri. Secara khusus, humas sekolah berfungsi sebagai berikut:³²

- a) Menciptakan hubungan yang kuat antara orang tua dan sekolah siswa sebagai pengguna Sekolah berharap orang tua siswa dapat menerima dan mendukung program-programnya, baik intrakurikuler (proses belajar mengajar, ujian sekolah karyawisata, dll.) maupun ekstrakurikuler (pramuka, paskibra, PMR, dll.).

- b) Memfasilitasi interaksi yang baik antara wali murid dan pendidik untuk mengatur informasi yang disampaikan sekolah melalui timbal balik atau publikasi sehingga orang tua siswa memiliki persepsi positif tentang sekolah.
- c) Mendukung aktivitas pengelolaan sekolah untuk tercapainya tujuan bersama dengan mitra komite sekolah. Komite sekolah bertanggung jawab untuk mengumpulkan saran dan komentar dari orang tua wali murid, yang disampaikan melalui perwakilan orang tua di setiap kelas. Tujuannya adalah agar harapan orang tua dan wali murid selaras dengan program sekolah tujuannya agar sekolah yang ditunjukkan dalam misinya tercapai secara optimal dengan dukungan orang tua peserta didik.
- d) Mencari tahu bagaimana masyarakat melihat sekolah. Humas sekolah harus mengumpulkan pendapat, persepsi, atau tanggapan ini untuk dibawa ke pertemuan bulanan dengan semua guru untuk memperbaiki program atau kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua siswa.
- e) Memberi fasilitas terbaik dan masukan, ide-ide bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai manajer untuk mencapai tujuan bersama.
- f) Memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang kejayaan program sekolah, baik melalui intra maupun ekstrakurikuler, dengan dukungan data keberhasilan yang ditampilkan dalam situs web sekolah, jurnal, atau media masa.

Kusumastuti menjelaskan ada tiga tugas hubungan masyarakat dalam organisasi yang berhubungan erat dengan tujuan dan fungsi hubungan masyarakat. Ketiga tugas hubungan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengintrepretasikan, menganalisis dan mengevaluasi kecenderungan perilaku public, kemudian direkomendasikan kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan organisasi atau lembaga.

³² Ngarifin dkk, *Konsep, Teori Dan Implementasi Manajemen Pendidikan*, (Indramayu: CV.

2. Mempertemukan kepentingan organisasi atau lembaga dengan kepentingan public.
3. Mengevaluasi program-program organisasi khususnya yang berkaitan dengan public.

Dari paparan diatas bahwa dalam menjalankan hubungan masyarakat sangat dibutuhkan komunikasi supaya program-program dapat berjalan dengan baik, hal ini ditandai dengan posisi humas yang dikoordinir wakil kepala sekolah. Akan tetapi hendaknya peran dan fungsi hubungan masyarakat yang dikoordinir wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat ini hendaknya dibantu beberapa orang staf hubungan masyarakat tersebut.³³

Penerapan management yang memiliki perencanaan dan pelaksanaan yang baik merupakan implementasi di lingkungan sekolah yang tepat guna tercapainya target pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru serta mutu pembelajaran. Merencanakan metode pendidikan yang efektif merupakan landasan dalam manajemen pendidikan yang baik adalah perencanaan yang baik. Visi, misi, dan tujuan pendidikan yang jelas merupakan rencana strategis sekolah perlu menyusun rencana strategis pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan menggunakan perencanaan yang efektif. Proses implementasi merupakan proses realisasi penyatuan dan penggabungan tugas dan fungsi dalam lembaga pendidikan. Agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan kualitas yang diharapkan, maka kepala sekolah harus mendistribusikan tugas kepada individu sesuai dengan keahlian dan kedudukannya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terjalin hubungan kerja yang sinergis merupakan fungsi pelaksanaan evaluasi merupakan fungsi manajemen yang meliputi kegiatan menilai dan mengoreksi semua penyelesaian tugas oleh bawahan untuk melakukan koreksi terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan oleh tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan melalui jalan yang benar. Memeriksa dan

Adanu Abimata, 2020)

³³ Abdul Salam, Dkk. *Manajemen Hubungan Masyarakat*, (Medan: Umsu Press, 2024).

melakukan pengawasan agar semua tugas yang dilaksanakan mendapatkan hasil maksimal serta sesuai berdasarkan aturan yang ada dengan keahlian masing-masing merupakan proses dari evaluasi.³⁴

C. Konsep Citra Lembaga

Citra pada hakekatnya adalah pemahaman kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan.³⁵ Kotler mendefinisikan citra sebagai seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki orang terhadap suatu objek, di mana sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Soebagio menjelaskan bahwa, terdapat beberapa manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif diantaranya konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak famili jika citra lembaga pendidikan telah positif.³⁶

Nguyen dan Leblanc menyatakan bahwa dari perspektif pemasaran, terdapat pengaruh citra kelembagaan dan reputasi pada perilaku pelanggan, terlepas dari kurangnya bukti empiris. Banyak penulis menegaskan bahwa citra dan reputasi lembaga yang baik membantu meningkatkan penjualan organisasi pangsa pasar. Kotler and Fox dalam Helena Alfes menerangkan, citra dan reputasi lembaga sering kali lebih penting dari pada kualitas karena itu citra yang benar-benar dirasakan dapat mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh calon siswa. Alfes mengungkapkan, dalam studi mereka mengenai citra universitas, Yavas dan Shemwell, Landrum et. al dan Parameswaran dan Glowacka menemukan bahwa lembaga pendidikan tinggi perlu mempertahankan atau mengembangkan citra yang berbeda untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam pasar yang semakin kompetitif. Para penulis tersebut mengungkapkan citra adalah salah satu pengaruh utama pada

³⁴ Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 90 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan madrasah Pasal 1: 667

³⁵ Farida Hanun, “*Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung*”, Jurnal Edukasi 14 (2016): 408.

³⁶ Umar, *Wanita Berjuta Talenta* (Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, 2022).

kesediaan siswa untuk mengajukan permohonan pendaftaran.³⁷

Branding atau citra sangat penting. Branding yang jelas akan membuat madrasah lebih mudah dikenal masyarakat. Oleh sebab itu, branding sekolah harus sesuai dengan visi dan misinya.³⁸ Pencitraan lembaga pendidikan sangat penting, bahkan lebih penting daripada yang lainnya. Pencitraan sangat penting di segala bidang. Citra adalah pemahaman yang muncul sebagai hasil dari memahami fakta. Namun, pemahaman yang didasarkan pada kurangnya informasi juga akan menyebabkan gambaran yang tidak lengkap. Dalam pendidikan, pemahaman mendalam tentang proses yang dapat dirasakan dan ditangkap oleh panca indra manusia disebut pencitraan.

Institusi pendidikan yang dicitrakan sebagai memiliki kualitas pencitraan menyediakan ciri-ciri,³⁹ sebagai berikut:

1. Mempunyai kebiasaan disiplin yang kuat.
2. Menyediakan kurikulum yang relevan dengan teknologi dan pengetahuan kontemporer
3. Berkomunikasi dan selalu menghasilkan metode belajar yang inovatif.
4. Berfokus pada pengetahuan keras dan halus dalam proporsi yang seimbang.
5. Mengembangkan potensi siswa secara keseluruhan
6. Madrasah memiliki banyak hal yang bisa dilakukan, termasuk peran sosial yang terbuka. Ini karena perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan globalisasi. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak selalu menjadi prioritas utama setelah sekolah umum. Karena organisasi pendidikan adalah sistem yang terbuka, sekolah harus selalu berhubungan dengan lingkungannya.

³⁷ Adriza, *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi yang Berbasis Vokasi (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Menggunakan SEM)*, (Sleman: Deepublish, 2015).

³⁸ Rusdiana A. and Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022).

³⁹ Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten, *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0*, (Serang: Desanta Mulia Visitama, 2020).

Hubungan ini diperlukan untuk memastikan bahwa lembaga atau sistem tidak mudah punah atau hancur.⁴⁰

Ada empat sisi yang harus diperhatikan saat membangun citra, yaitu:

- a. Citra kepercayaan, di mana lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan wali murid.
- b. Citra keterandalan: sekolah harus memiliki reputasi yang baik untuk pendidikan islam dengan menghasilkan lulusan yang handal yang dapat dipercaya oleh masyarakat luar
- c. Citra tanggung jawab sosial di mana lembaga pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat sekitar mereka untuk menjadi lebih maju dan handal
- d. Komponen terakhir adalah menjalin hubungan yang kuat dengan wali murid melalui pertemuan atau penggunaan media. Dengan hal ini, humas akan lebih mudah mempromosikan program.⁴¹

Citra sebuah lembaga menjadi salah satu harta yang bernilai tinggi bagi suatu lembaga manapun, lembaga yang baik tentu yang memiliki citra yang baik terutama lembaga pemerintahan dimata masyarakat. Baik buruknya lembaga tersebut ditentukan oleh lembaga itu sendiri, jika citra lembaga tersebut sudah jelek, maka akan sulit untuk mereka mengembangkan program-programnya. Citra sangat berpengaruh sekali pada lembaga, karena citra merupakan gambaran dari benak diri seseorang maka lembaga merupakan apa yang dilihat oleh public. Citra dapat berubah menjadi buruk atau negative apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya.⁴²

Disadari bersama, citra positif suatu lembaga pendidikan adalah salah satu aset berharga Bagi setiap lembaga untuk menunjukkan eksistensi dan kualitas

⁴⁰ Harry Purwanto, *Public Relations Pendidikan Era Pandemi: Kumpulan Opini, Mahasiswa BKI IAI Syarifuddin* (Surabaya: Media Karya Surabaya, 2021).

⁴¹ Rezeki Sri, *Membangun Citra lembaga perguruan Tinggi (Sebuah Tinjauan Perspektif Pasar)* (Bali: Nilacakra, 2021).

⁴² Muwafiqus Shobari and dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Zahir Publishing,

lembaga pendidikan karena itu, perlu adanya sikap konservatif dan perhatian khusus terhadap branding lembaga pendidikan. Citra lembaga pendidikan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengidentifikasi pesan dan kesan yang dicatat masyarakat terhadap lembaga pendidikan melalui komunikasi dan keterbukaan oleh pihak lembaga pendidikan. Strategi dalam mempromosikan lembaga pendidikan melalui branding yang dimiliki dapat melalui beberapa media diantaranya adalah dengan memanfaatkan tenaga humas yang bertugas menyampaikan segala hal yang bersifat internal ke dunia luar. Lembaga pendidikan harus memahami bahwa lembaga pendidikan ditumbuh kembangkan oleh dan melalui inisiatif masyarakat serta dalam rangka pemenuhan tuntutan masyarakat sehingga keberadaan manajemen humas pada tataran pengembangan lembaga pendidikan menjadi penting pula.⁴³

D. Perspektif Islam Terhadap Humas

Pada dasarnya, humas berfungsi untuk menyambungkan informasi atau berbagai pesan yang ada. Al-Qur'an, sebagai panduan bagi orang Islam, mengandung petunjuk dari Allah SWT kepada hambanya. Akibatnya, topik utama adalah penghinaan pada manusia dan berbagai bentuk kehidupan bersosial. Dalam Al-Qur'an, ada banyak cara untuk melakukan komunikasi Islam yang baik dan benar. Interaksi yang dimaksud adalah komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, berlandaskan akhlaq dan adab antar sesama manusia, dan yang bermanfaat untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain. Jika Anda melakukan penelitian tentang prinsip-prinsip manajemen humas yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Anda akan menemukan bahwa setidaknya ada beberapa jenis ucapan atau gaya bicara yang dikategorikan sebagai prinsip, prinsip humas, atau etika dalam berkomunikasi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

2020).

⁴³ Abdul Gafur, *Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Konsep, Kurikulum dan Sistem Informasi Sekolah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022). H.144

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Hendaklah takut kepada Allah SWT yaitu orang-orang yang seandainya meninggalkan seorang anak-anak yang lemah, yang khawatir pada kesejahteraan mereka, oleh karena itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan mengucapkan perkataan yang baik. (Q.S. An Nisa Ayat 9)

Konsep islam mengartikan bahwa sebuah komunikasi dikenal dengan banyak cara banyak sebutan sebagaimana berikut seperti: konsep taaruf atau saling mengenal, tafahum atau saling memahami, tarahum atau saling mengasihi, taawun atau saling kerja sama.

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي
فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Wahai istri-istri nabi, tidakkah kau seperti wanita-wanita yang lain. Apabila kamu bertaqwa, maka janganlah kamu tunduk dalam berkomunikasi dengan ucapan dan perkataan yang baik, sehingga tidak timbul penyakit pada orang lain “(Q.S. Al Ahzab Ayat 32)

Sebagaimana dijelaskan diatas dalam al Qur'an tersebut, kaitannya dengan tema penelitian ini adalah mengenai ketrampilan berbicara yang berguna untuk membantu dalam pembangunan hubungan antar sesama. Dalam berkomunikasi sebenarnya ada berbagai macam jenis seperti komunikasi verbal, non verbal, formal, dan informal. Dalam berkehidupan antar sesama manusia berkomunikasi tidak dapat dipisahkan dalam keseharian manusia. Maka diperlukannya yang namanya adab atau unggah unggah dalam baha jawa. Adab bukan hanya soal berperilaku tetapi berkomunikasi pun memiliki yang namanya adab. Maka dari itu humas ialah orang yang berperan penting atau bisa dianggap sebagai figure penting dalam berbagai aktifitas dalam berbagai lembaga didunia karena mereka (humas) dapat digunakan sebagai jembatan bagi pihak internal untuk

menyampaikan informasi kepada pihak external maupun sebaliknya dengan kemampuan public speaking yang mereka miliki. Berkomunikasilah dengan bahasa yang baik, cara baik dan kualitas baik pula, niscaya orang yang mendapat informasi akan mempunyai anggapan baik dan mengikuti dengan adanya ajakan. Sangat pentingnya hubungan kepada Allah dan kepada manusia, jika tidak menjalankan hal tersebut, maka dilimpahkan kehinaan. Hubungan masyarakat begitu pentingnya bagi kehidupan manusia, dan dikembangkan pada institusi social maupun pendidikan.⁴⁴

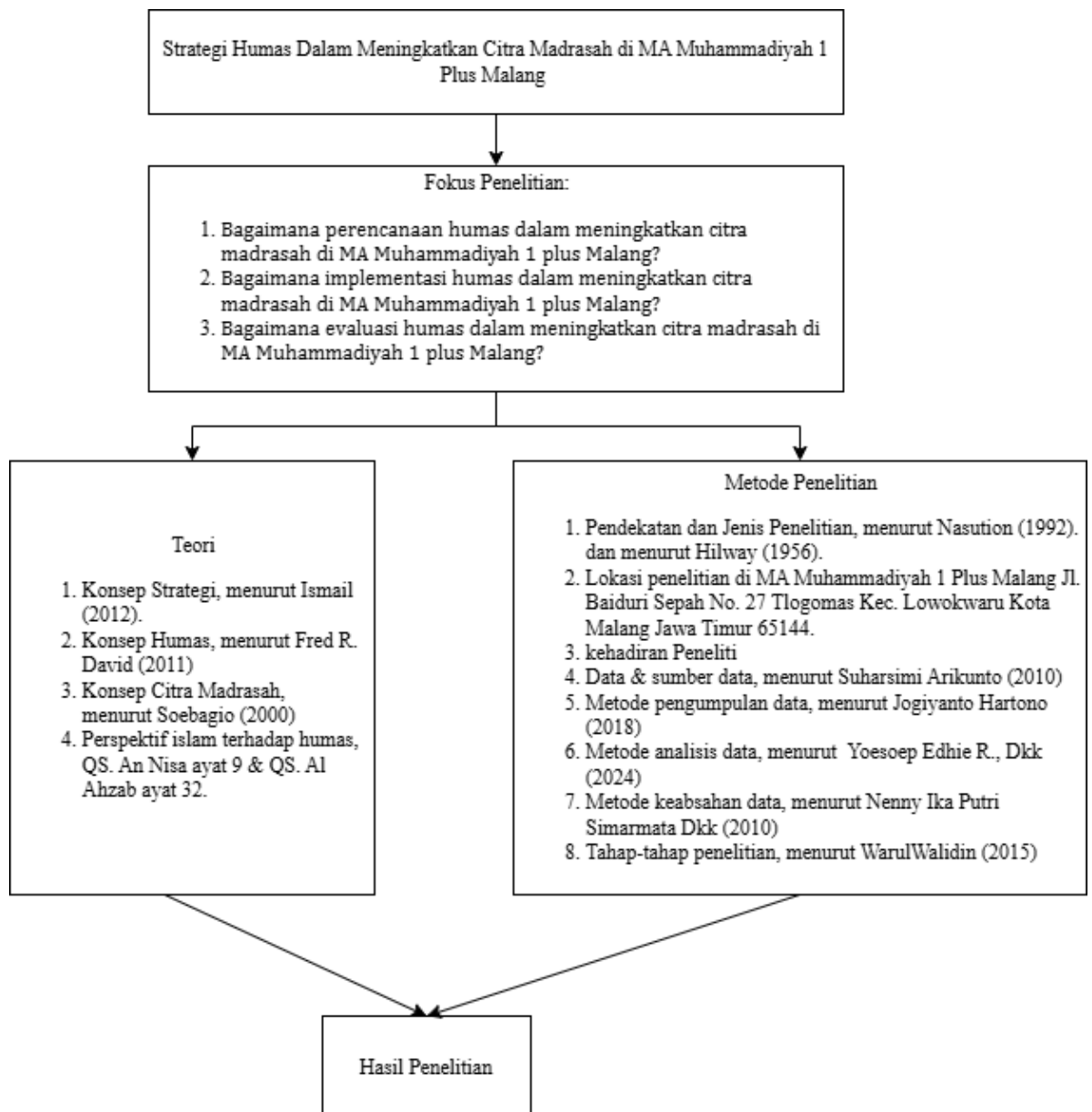
Dalam islam istilah humas belum mendapatkan terminology secara spesifik. Hubungan masyarakat masih merupakan bangunan yang belum mendapatkan proposi kajian secara menggembirakan, sehingga definisi humas dalam islam secara spesifik belum ditemukan. Namun demikian bukan berarti islam tidak menyadari pentingnya humas, islam menyadari bahwa usaha untuk mencapai kebahagiaan tidak dapat dilakukan sendiri, tetapi harus bersama dengan yang lain atas dasar saling menolong dan saling melengkapi. Kondisi demikian menurut Masykawih akan tercipta apabila sesama manusia saling mencintai. Setiap pribadi merasa bahwa kesempurnaan dirinya akan terwujud karena kesempurnaan yang lain. Orang islam adalah seperti sebuah bangunan yang saling melengkapi. Atas dasar itu maka setiap individu menjadi salah satu bagian dari yang lainnya. Manusia menjadi kuat karena kesempurnaan anggota badannya. Sebagaimana makhluk social manusia memerlukan kondisi yang baik dari luar dirinya. Sebaik-baik manusia adalah orang yang berbuat baik kepada keluarga dan orang-orang yang masih ada kaitan dengannya, mulai dari saudara, anak yatim atau orang lain yang ada hubungannya. Agar petunjuk ini menjadi sukses maka suatu hal yang sangat penting ialah bahwa petunjuk itu harus mengandung pengetahuan

⁴⁴ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2012).

yang menyeluruh mengenai masalah-masalah social manusia, watak dan sisi tradisi social, moral dan agama, nilai-nilai dan cara hidup mereka.⁴⁵

E. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 kerangka berpikir



⁴⁵ Saeful Kurniawan dan Siti Aminah, *Total Quality Management Konsep dan Perspektif Islamnya*, (Jakarta: Guepedia, 2023). H. 240

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic dalam penelitian ini. Inti dari penelitian kualitatif ialah mengamati orang di lingkungannya serta berinteraksi dengan mereka, dan mencoba memahami bahasa dan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar mereka.⁴⁶ Akibatnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang peristiwa atau perilaku manusia yang terjadi di dalam suatu organisasi atau institusi. Ketajaman analisis, objektivitas, sistematisitas, dan sistematik adalah semua faktor yang mempengaruhi ketepatan interpretasi. Akibatnya, penilaian penelitian tentang penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung di dalamnya sangat penting. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami subjek penelitian secara menyeluruh daripada mengumpulkan hasil melalui kuantifikasi, perhitungan statistik, atau metode lainnya menggunakan angka.⁴⁷

Studi kasus ialah meneliti kasus tertentu dalam masyarakat untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada sekelompok sistem, seperti program, kegiatan, fenomena, atau sekelompok orang yang ada didalam keadaan atau kondisi tertentu. Kasus ini tidak merupakan representasi populasi dan tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan tentang populasi.⁴⁸ Penelitian biasanya didefinisikan sebagai proses belajar yang dilakukan oleh seseorang dengan menyelidiki suatu masalah guna menemukan solusi yang dapat diterima.⁴⁹ Lain dengan suatu penelitian secara ilmiah yang diperbuat oleh manusia untuk menyalurkan hasrat ingin tahunya yang telah mencapai taraf ilmiah

⁴⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992).

⁴⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish, 2012).

⁴⁸ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁴⁹ Hilway, *Introduction To Research*, (Jakarta: CV Jejak Publisher, 1956).

dan disertai dengan keyakinan disetiap gejala akan diteliti dan dicari hubungannya dengan kecenderungan yang menyebabkannya. Penelitian disebut penelitian ilmiah jika dilakukan dengan metode ilmiah. Penelitian ilmiah adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan hati-hati dan mendalam dengan metode ilmiah untuk memecahkan masalah dan menemukan hal baru.⁵⁰ Adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan hati-hati dan mendalam dengan metode ilmiah untuk memecahkan masalah dan menemukan hal baru.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tahapan atau proses awal *input stage*, lalu berlanjut dengan mencocokkan antara sekolah dengan keperluan masyarakat *matching stage*, dan yang terakhir pengambilan keputusan *decision making* yang dilakukan humas untuk meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Alasan mengapa metode kualitatif dipilih untuk penelitian adalah karena metode ini peneliti bisa untuk mendapatkan informasi aktual juga menyeluruh dari temuan penelitian lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di salah satu sekolah di kota Malang yang beralamatkan di Jl. Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144 yakni MA Muhammadiyah 1 Plus Malang yang merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan Ke-Muhammadiyah an dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam penelitian ini alasan dibalik terpilihnya tempat dan subjek penelitian dipilih atas dasar keunikan dan relevansi judul yang dipilih. Alasan lainnya yakni pada tubuh lokasi lembaga pendidikan yang diteliti ber-Akreditasi A unggul, Muhammadiyah excellent school, madrasah bersinar, dan madrasah ramah anak.⁵¹

⁵⁰ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Study Kasus)* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2017).

⁵¹ Mamumtazamalang, *Ibid.*

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah komponen penting dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini. Akibatnya, peneliti diminta untuk bertindak balas terhadap situasi informal dan lingkungan di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Jika peneliti hadir secara langsung, mereka dapat mendapatkan informasi langsung tentang masalah penelitian. Data dikumpulkan menjadi kaya dan padat, peneliti harus dapat mengadakan diskusi interaktif dengan informan atau pihak-pihak yang relevan. Tujuan kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini adalah untuk memahami strategi humas dalam meningkatkan citra Madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Data ialah segala informasi apapun yang relevan dengan subjek penelitian. Sebaliknya, subjek yang mana data diperoleh disebut sumber data.⁵² Informasi yang diberikan oleh informan adalah sumber data ini. Data penelitian ini terdiri dari semua tindakan dan kata-kata subjek penelitian. Data ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan pencarian dokumentasi. Triangulasi data adalah teknik yang membantu dalam penelitian kualitatif untuk mengartikan wawancara dan observasi. Data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang dipaparkan keduanya sebagai berikut:

1. Data primer adalah data langsung yang didapatkan dari sumber pertamanya.⁵³ Data ini didapat peneliti dari catatan langsung atas keterangan dari lokasi. Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Prosesnya dapat melalui wawancara atau observasi di dalamnya atau bisa dengan menggabungkan antara keduanya ditambah dengan dokumentasi.
2. Data sekunder adalah metode untuk mendapatkan data untuk menyelesaikan masalah yang diteliti dengan menggunakan sumber lain.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Penelitian ini juga disebut sebagai penelitian kepustakaan, dan biasanya digunakan oleh peneliti yang menganut pendekatan kualitatif.⁵⁴ Sumber data ini didapatkan peneliti dari bukti dokumentasi penelitian di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi tentang Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang, peneliti menggunakan metode pengumpulan data guna mendapatkan informasi yang relevan dengan situasi actual dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian berbahasa Indonesia, observasi sering dimaknai sebagai pengamatan. "Observasi" dan "pengamatan" ialah dua istilah yang sering digunakan bersamaan tanpa memiliki arti yang sama. Dengan demikian, kata observasi secara ketatabahasa disandingkan sama dengan makna kata mengamati, meninjau, atau mengawasi. Observasi merupakan tindakan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵ Data yang diperlukan untuk kegiatan observasi ini adalah berkaitan dengan program humas, event-event humas, serta aktifitas di luar dan dalam sekolah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang.

2. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian interpretif maupun kritis. Informasi verbal dengan satu atau lebih orang adalah ciri khas metode ini. Selama proses wawancara, pendekatan social constructionists mengetahui bagaimana ilmu dan kenyataan akan dibangun secara sosial. Pendekatan ini digunakan dalam metode pengumpulan data penelitian ini.

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987).

⁵⁴ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).

⁵⁵ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018).

Peneliti berkonsentrasi pada apa yang dibuat selama proses interpretasi. Peneliti menyampaikan dalam bentuk cerita yang sangat bergantung pada konteks penelitian. Segala sesuatu dibuat oleh masyarakat disebut konstruksi sosial. Dalam penelitian ini, Wakil Kepala Madrasah Humas (Slamet Riadi, S.Pd.), Kepala Madrasah (Akhmad Ari Wibowo, M. Pd), dan Wali Murid (Santoso) digunakan sebagai informan dalam wawancara. Diharapkan wawancara ini dapat menjawab pertanyaan yang peneliti siapkan dalam instrumen penelitian nantinya.

3. Dokumentasi

Data yang didapat dari observasi dan hasil dari wawancara yang berasal dari dokumen dan rekaman dilengkapi dengan dokumen ini. Didalam penelitian kualitatif, sumber data seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga digunakan. Dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling mudah karena peneliti hanya melihat benda mati dan mudah untuk memperbaikinya jika ada kekeliruan.⁵⁶ Didalam dokumentasi ini nantinya yang peneliti cari yakni documenter yang berhubungan erat dengan tema humas penelitian seperti program humas, event yang digelar baik internal maupun external madrasah maupun keperluan yang diperlukan lainnya nanti.

F. Metode Analisis Data

Data analisis kualitatif adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema atau pola. Intinya adalah menyempitkan data menjadi tema melalui pengkodean berulang. Proses ini mencakup membagi data menjadi segmen-segmen, Menyusun ke dalam kategori, dan membangun pola, tema serta deskripsi yang sesuai data. Data analisis kualitatif terdiri dari tiga aliran kegiatan saling terkait, yaitu kondensasi data (pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah). Merupakan proses

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Syakir Media Press, 2021).

kreatif yang melibatkan penemuan dan pemahaman Langkah-langkah dalam organisasi data kualitatif.⁵⁷ Langkah-langkah dalam pengolahan data dilakukan secara bertahap dilapangan yaitu dengan melakukan:

1. Kode *coding*, data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian peneliti beri kode sesuai dengan kategori, seperti halnya data dari wawancara peneliti memberi kode huruf W, kode huruf Ob untuk hasil observasi dan kode Dok untuk dokumentasi. Selain itu juga memberi kode huruf 01 dan seterusnya sebagai tanda informan.
2. Penyortiran/penyederhanaan data, mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah melakukan pembacaan data saat diperlukan.
3. Kesimpulan tentang tersajinya data dan merupakan focus jawaban penelitian.⁵⁸

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.⁵⁹ Analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema. Intinya adalah menyempitkan data menjadi tema melalui pengkodean berulang. Proses ini mencakup membagi data menjadi segmen-segmen, menyusun ke dalam kategori, dan membangun pola, tema, serta deskriptif yang sesuai data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aliran kegiatan yang saling terkait, yaitu kondensasi data (pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah), penyajian data (pengorganisasian dalam bentuk narasi/matriks). Dan penarikan

⁵⁷ Yoesoep Edhie Rachmad and dkk., *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Panduan Praktis Penelitian Campuran* (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024).

⁵⁸ Maskuri, *Pendidikan Islam Mutikultural Pada Masyarakat Plural* (Lamongan: Academia Publication, 2021).

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

kesimpulan/verifikasi (interpretasi, pemberian makna).⁶⁰ Teknik analisis data kualitatif adalah data yang tidak dapat diangkakan atau bersifat non numerik. Teknik analisis data kualitatif pada umumnya merupakan bahasan konseptual suatu permasalahan. Beberapa teknik analisis data kualitatif antara lain:

1. Analisis Konten

Teknik analisis konten diperlukan ketika kita harus memahami keseuruhan tema pada data kualitatif yang kita miliki. Dalam metode penelitian ini, kita dapat menerapkan kode warna untuk tema atau ide tertentu. Penguraian data tekstual seperti ini membantu kita menentukan rangkaian data yang paling umum.

2. Analisis Naratif

Teknik analisis naratif focus pada bagaimana suatu ide atau cerita dikomunikasikan kepada seluruh bagian terkait. Metode penelitian ini biasanya digunakan untuk membuat intepretasi tentang penilaian pelanggan, proses oprasional, perasaan karyawan terhadap pekerjaannya, dan lainnya. Teknik analisis data kualitatif naratif dapat membantu kita memahami dan mengembangkan kultur atau budaya suatu organisasi seperti perusahaan. Metode analisis penelitian kualitatif naratif juga membantu kita dalam membuat rencana strategi pemasaran.⁶¹

G. Metode Keabsahan Data

Uji kevalidan data harus dilakukan sebagai standarisasi informasi yang dikumpulkan agar sesuai dan tidak mengganggu proses analisis. Sugiyono menyatakan bahwa untuk menguji kevalidan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal kepercayaan pada aspek kebenaran. Selanjutnya, validitas transferability eksternal, kepercayaan dependability pada aspek konsistensi, dan kepercayaan konfirmasi pada

⁶⁰ R. Edhie Yoesoep Dkk, *Ibid*.

⁶¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h. 88.

aspek naturalisasi dievaluasi.⁶² Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari berbagai sumber, peneliti menggunakan metode triangulasi.

1. Triangulasi sumber data mencakup pencarian data bersumber dari informan, termasuk individu yang terlibat dengan objek kajian.
2. Triangulasi metode: Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.
3. Triangulasi teori: menganalisis berbagai teori yang relevan sehingga tidak menggunakan satu teori tetapi berbagai teori

H. Tahap-tahap Penelitian

Sangat penting untuk memahami tahapan-tahapan yang diambil dalam proses penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data secara sistematis, tahapan ini disusun dengan teliti. Penelitian dapat dilakukan dalam beberapa tahap. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian tidak linier seperti penelitian kualitatif, tetapi lebih siklus atau sirkuler.⁶³ Proses tersebut mempunyai empat langkah dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data: ialah proses memasuki lingkungan penelitian dan mengumpulkan berbagai data penelitian yang diperoleh dilokasi.
2. Tahap reduksi: Proses memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari data lapangan.
3. Tahap penyajian data: Memberi info untuk memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan, juga dikenal sebagai verifikasi dari analisis data

⁶² Nenny Ika Putri Simarmata and dkk., *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: YayasanKita Menulis, 2010).

⁶³ Warul Walidin and dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).

Sarwono berpendapat bahwa, pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut, mementingkan pada proses dibandingkan dengan hasil akhir; oleh karena itu urutan-urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsp, yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.⁶⁴

⁶⁴ Warul Walidin and Dkk, Ibid

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN DATA

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Profil Madrasah

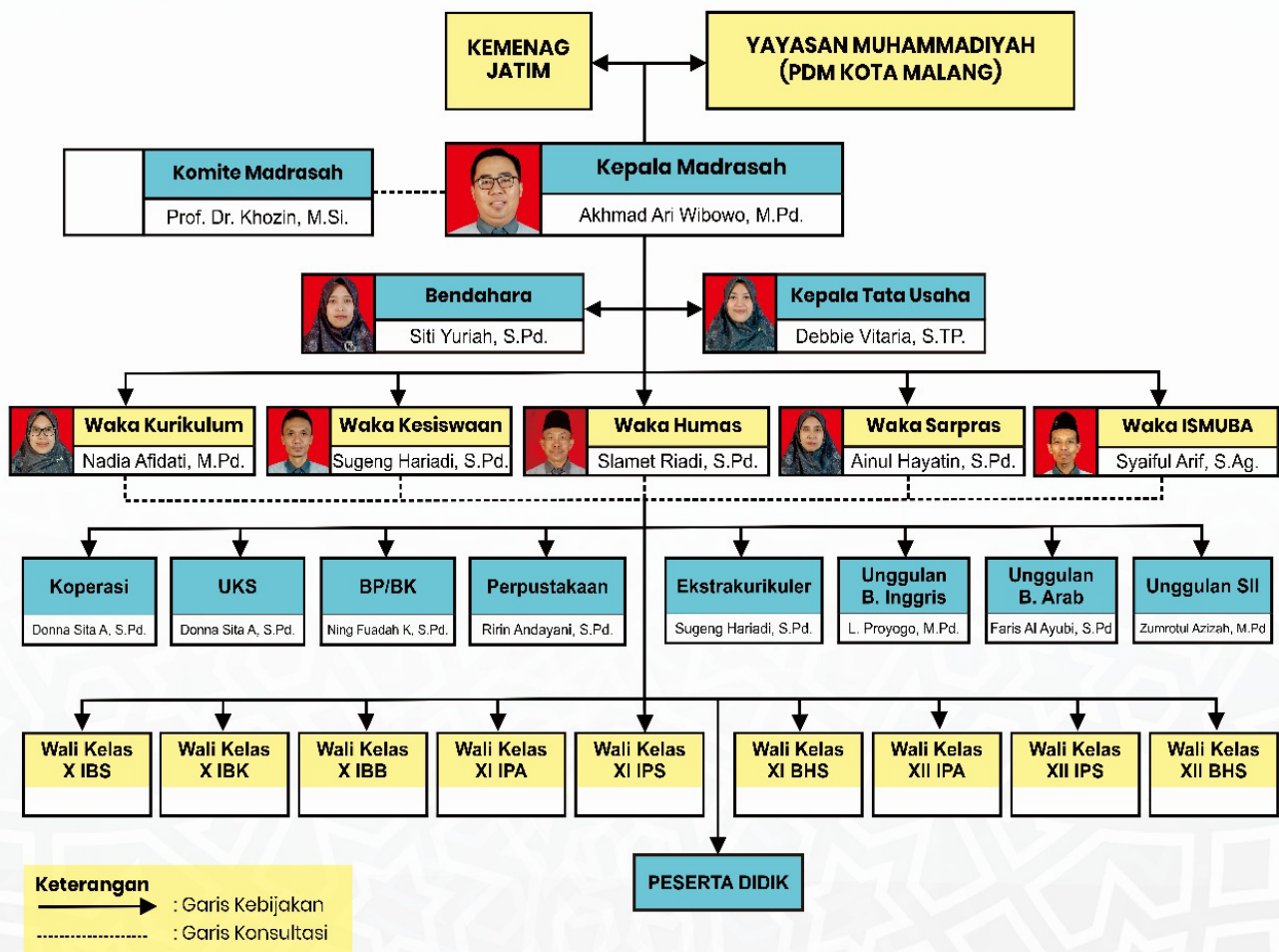
Nama	: MA Muhammadiyah 1 Malang
NSM	: 131235730010
NPSN	: 20580092
Nama Kepala Madrasah	: Akhmad Ari Wibowo, M.Pd
NIP	: -
Ketua Komite	: Prof. Dr. H. Khozin, M.Si
Berdiri Sejak	: 03 Januari
1975	
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terakreditasi “A”
Alamat Sekolah	: Jl. Baiduri Sepah No. 27, Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur
No Telp.	: (0341) 571010
Kode Pos	: 65144
Email	: mamuhammadiyah1mlg@gmail.com
Website	: http://www.mamumtaza.sch.id

b. Struktur Organisasi & Personalia MA Muhammadiyah 1 Plus Malang *(terlampir)*



MAMUMTAZA
MA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG
"GO!!! BEYOND EXCELLENT"

STRUKTUR ORGANISASI MAMUMTAZA



Bagan 4.1 Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Malang

2. Sejarah MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

MA Muhammadiyah 1 Plus Malang adalah Madrasah Aliyah Swasta di Kota Malang yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Malang dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (DIKDASMEN PDM) Kota Malang. MA Muhammadiyah I Malang berasal dari PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap) yang didirikan tahun 1954 dan berdomisili di Jl. Bandung, yang saat ini dialihfungsikan menjadi gedung kampus satu program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 1978 tentang penghapusan seluruh sekolah yang diberi nama PGA baik negeri atau swasta harus dihapus atau digantikan, sehingga PGAL berubah menjadi MA Muhammadiyah I Malang dengan piagam No. 1356/III0/jtm-75/1978 tanggal 6 November 1978. Pada tahun yang sama letak MA Muhammadiyah 1 Malang berpindah ke Jl. Baiduri Sepah No. 27 Tlogomas Malang.

Pada awal berdirinya, MA Muhammadiyah 1 Malang hanya memiliki satu program penjurusan, yaitu Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menjelang akreditasi pada tahun 2001 membuka program baru Yaitu Program Bahasa dengan spesifikasi bahasa asing adalah Bahasa Arab. Setelah proses akreditasi pada tanggal 10 april 2001 status meningkat menjadi “Disamakan dengan Nomor: EIV/PP.03.2/KEP/44/2001.” Akreditasi berikutnya dilaksanakan pada tahun 2005 dengan hasil “TERAKREDITASI A” dengan Nomor: A/Kw.13.4/334/2005 yang tertanggal 23 Desember 2005. Akreditasi berikutnya dilaksanakan pada tahun 2009 dengan hasil “TERAKREDITASI A” dengan Nomor: 045/BAP_SM/TU/X/2009 tertanggal 21 Oktober 2009. Akreditasi berikutnya dilaksanakan tahun 2014 dengan hasil “TERAKREDITASI A” dengan Nomor: 300/BAP-SM/SK/IX/2014. Kemudian MA Muhammadiyah 1 Malang juga menerima predikat Muhammadiyah *Excellent School* dari

Majelis DIKDASMEN Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur pada tahun 2018.

3. Visi Madrasah

MA Muhammadiyah 1 Kota Malang memiliki Visi “Mewujudkan Madrasah yang Unggul dalam Sains dan Keimanan dengan dasar Bahasa Arab, Bahasa Arab, Bahasa Inggris serta Berketerampilan”.

Visi tersebut memiliki 3 makna yang ingin dicapai yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Unggul artinya lebih tinggi (prestasi akademik dan non akademik),
- b. Berkarakter Islami artinya mampu menunjukkan karakter sebagai seorang muslim yang kaafah,
- c. Berwawasan Internasional artinya memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.

4. Misi Madrasah

- a. Membentuk siswa untuk berakhlakul karimah,
- b. Menciptakan lingkungan bersih, humanis, dan Islami,
- c. Memupuk minat dan bakat siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki,
- d. Membentuk pola pikir kritis, kreatif dan ilmiah,
- e. Menumbuhkan dan menjaga sikap disiplin serta bertanggungjawab dalam bermasyarakat,
- f. Menciptakan suasana belajar siswa aktif dengan berbasis IT,
- g. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan berbahasa inggris dan berbahasa Arab.

Dari visi dan misi tersebut didapat core values yang terdapat di MA Muhamamdiyah 1 Malang yaitu “Menjadi Madrasah Unggul yang Berkarakter Islami dan Berwawasan Internasional”. Dalam pencapaian visi dan misi tersebut, MA Muhammadiyah 1 Malang mengintegrasikan empat jenis kurikulum yaitu: 1) Kurikulum 2013, 2) Kurikulum Keagamaan

Kementerian Agama, 3) Kurikulum Muhammadiyah, 4) Kurikulum Unggulan Tingkat Satuan Pendidikan MA Muhammadiyah 1 Malang. Pengintegrasian keempat kurikulum ini dilakukan untuk mencukupi tuntutan dari program unggulan MA Muhammadiyah 1 Malang, yaitu English Program, Arabic Program dan Study Islam Intensif.

5. Tujuan Madrasah

Adapun tujuannya dibagi menjadi tujuan akademik dan tujuan non akademik yaitu:

1. Tujuan Akademik

- a. Mewujudkan nilai rata-rata Asesmen Madrasah berstandar nasional.
- b. Meningkatkan jumlah siswa yang masuk pada PTN minimal lima puluh persen dari jumlah pendaftar
- c. Mewujudkan siswa yang terampil dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris sehingga minimal siswa mampu mengaplikasikan dalam percakapan.
- d. Meningkatkan SDM, dengan mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar, MGMP, dan lain lain
- e. Menciptakan suasana kompetisi keilmuan dan keagamaan
- f. Mewujudkan lulusan seratus persen mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

2. Tujuan non Akademik

- a. Mampu menjuarai berbagai lomba tingkat Nasional hingga internasional
- b. Mampu menguasai teknologi informasi yang berbasis digital dan jasa
- c. Mampu menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media memperoleh ketrampilan untuk menambah terpenuhinya

persyaratan dalam dunia kerja

- d. Mampu mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga menjuarai berbagai lomba di bidang non akademik
- e. Mewujudkan profil pelajar Muhammadiyah

6. Keadaan Guru di MA Muhammadiyah 1 Malang

Berikut daftar guru dan staf MA Muhammadiyah 1 Malang tahun pelajaran 2024/2025

Tabel 4.1 Daftar Guru MA Muhammadiyah 1 Malang

NO	NAMA DAN GELAR	JABATAN
1	Akhmad Ari Wibowo, M.Pd	Kepala Madrasah
2	Syaiful Arif, S.Ag	Waka ISMUBA
3	Bambang Hermanto, S.Pd	Guru
4	Slamet Riadi, S.Pd	Waka Humas / Guru
5	Ainul Hayatin, S.Pd	Waka Sarpras / Guru
6	Nadia Afidati, M.Pd	Waka Kurikulum / Guru
7	Basnah, S.Pd	Wali Kelas / Guru
8	Donna Sita Andriani, S.Pd	Wali Kelas / Guru
9	Nur Solikin, S.Pd	Guru
10	Sugeng Hariadi, S.Pd	Wali Kesiswaan / Guru
11	Yeni Anggun Pratiwi, S.Pd	Wali Kelas / Guru
12	Libriyanto Priyogo, M.Pd	Wali Kelas / Guru
13	Haris Susetyo Nugroho, S.Pd	Guru
14	Shoufie Nur Aini, M.Pd	Wali Kelas / Guru
15	Ning Fuadah Karimah Elnur, S.Pd	BP/BK
16	Zumrotul Azizah Chozin, M.Pd	Guru
17	Faris Al Ayubi, S.Pd	Guru / Staff TU
18	Fenti Nur Aulia Imansari, S.Pd	Guru
19	Anis Shifaul Qolbiyah, M.Pd	Guru
20	Munawaroh, M.Pd	Guru
21	Ririn Andayani, S.Pd	Guru / Perpustakaan
22	Hanif Nur Rozaq, M.Si	Guru
23	Meisya Najelina Tita Risandy, S.Pd	Guru
24	Siti Yuriah, S.Pd	Bendahara
25	Debbie Vitaria, STP	Ka. TU

7. Keadaan Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Malang

Secara keseluruhan Peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Malang berjumlah 182 orang. Dengan rincian jumlah peserta didik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 86, dan berjenis kelamin perempuan 96. Dengan jumlah peserta didik yang mencapai 182, MA Muhammadiyah 1 Malang memiliki rombongan belajar sebanyak 9 Rombel yang dibagi ke dalam 3 rombongan di setiap tingkatan kelas X, XI, serta XII yang di bagi menjadi kelas IPA, IPS, dan Bahasa. Berikut tabel peserta didik di MA Muhammadiyah 1 Malang.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di MA Muhammadiyah 1 Malang

TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	
X IBS	7	13	20	58	L : 23 P : 35
X IBK	9	11	20		
X IBB	7	11	18		
XI IPA	13	11	24	63	L : 32 P : 31
XI IPS	9	11	20		
XI BAHASA	10	9	19		
XII IPA	8	16	24	61	L : 31 P : 30
XII IPS	14	6	20		
XII BAHASA	9	8	17		
JUMLAH	86	96	182		

B. Hasil Penelitian

Paparan data dan hasil temuan dalam penelitian ini adalah berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan yang

bertujuan menjelaskan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian bersangkutan tentang strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah yang didalamnya terkokus pada tiga rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
2. Bagaimana implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
3. Bagaimana evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, akan dipaparkan hasil penelitian mengenai strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang. Berikut data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dilapangan.

1. Strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang

Agar tujuan dapat tercapai maka dibutuhkan strategi yang tepat agar sesuai dengan yang diharapkan. Begitu juga dengan kegiatan humas yang membutuhkan strategi dalam menjalankan sesuatu. Dengan kata lain bahwa pelaksanaan humas sekolah merupakan komunikasi dan kerjasama antar orangtua peserta didik atau masyarakat dengan lembaga pendidikan. Melalui komunikasi dan kerjasama tersebut sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan dalam suatu lembaga pendidikan. Karena dengan komunikasi dan kerjasama akan dapat menjalin hubungan yang harmonis, dinamis serta menciptakan kesan dan citra positif dari lembaga pendidikan tersebut.

Untuk menentukan sebuah strategi, humas perlu memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* untuk mempermudah humas dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan citra madrasah di kalangan publik (masyarakat). Seperti

yang dikatakan oleh kepala madrasah bapak Akhmad Ari Wibowo, M.Pd., beliau mengatakan:

“Kalau dalam pengelolaan itu manajemen humas secara umum manajemen ada perencanaan, biasanya kalau di teori manajemen *POAC* ya *planning*, *organizing*, ya *actuating*, *controlling*, bener ya *POAC* prosesnya itu ada di *controlling* kan di pengawasan itu jadi apa aja yang dalam pengawasan itu apa yang sudah jadi direncanakan sudah dibagi tugasnya dilaksanakan dilakukan pengawasan mungkin kita evaluasi jadi proses pengawasannya itu lebih ke misalnya nih humas sudah merencanakan sekian program, program kehumasan. Entah kerjasama maupun publikasi dan lain lain Secara rutin memang harus dikontrol Sampai mana sudah terlaksananya kerjasama dengan A dengan B sudah ditindak lanjuti atau belum kurang lebih seperti itu dikontrol pengawasannya kalau misalkan yang dari program program dari Jenis publikasi biasanya ada evaluasi evaluasi itu misalnya ketika sudah tayang atau mau tayang di cek dulu apakah berita benar-benar sudah sesuai brand yang mau diangkat sudah sesuai dengan berita yang mau dimunculkan atau tidak, kadang ada hal yang kelewat atau missed tidak sesuai Itu bakal kita tarik lagi untuk diperbaiki dulu Cuma kalau tidak terlalu urgent kita lanjutkan begitu.”⁶⁵

Hal tersebut senada dengan pernyataan di atas, terkait bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang oleh waka humas bapak Slamet Riadi, S.Pd.:

“Tentu ada senantiasa untuk menyambung silaturahmi menyambung komunikasi dengan berbagai elemen berbagai warga madrasah dan juga berbagai lembaga di luar madrasah seperti lembaga pendidikan lembaga ekonomi lembaga keterampilan dan sebagainya sehingga disitulah kemudian dengan adanya jalinan kerjasama itu akan lebih mudah dan juga bisa melangsungkan eksistensi dari sekolah.”⁶⁶

Meski dengan pengalaman yang baru, namun berkat ketrampilan dan niat yang dimiliki, baik kepala madrasah maupun waka humas yang baru mampu menjalankan amanah yang diemban dengan baik serta sempurna. Selain itu waka humas, kepala madrasah, dan para guru dan karyawan juga rajin dalam kegiatan keaktifan baik didalam maupun diluar madrasah yang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Akhmad Ari Wibowo, M.Pd., selaku kepala MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang pada hari Kamis, 8 Mei 2025 pukul 07.00 - 07.30 WIB.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riadi, S.Pd., selaku waka Humas MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang pada Rabu 7 Mei 2025 Pukul 10.00-11.00 WIB.

mana hal tersebut juga membantu/berpartisipasi dalam tugas-tugas dari humas guna kepentingan madrasah.



Gambar 4.1 workshop Guru dan Karyawan

Dari paparan data wawancara lapangan yang didapat bahwa segala teori manajemen humas secara nyata telah diterapkan didalam kehidupan dilingkungan madrasah. Yang pasti tetap dalam pantauan pihak-pihak yang terkait atau berwenang pada tiap-tiap divisi. Seperti halnya kegiatan diluar maupun didalam madrasah (workshop, pelatihan, rapat-rapat rutin) yang diikuti semua terdapat laporan akuratnya sehingga semua menjadi terkontrol juga aman.

2. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang

Perencanaan adalah suatu proses yang rasional dan sistematis dalam menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pada tahap ini,

perencanaan menjadi sangat penting dan juga diperlukan analisis kebutuhan dalam kurun beberapa waktu demi mewujudkan perhatiannya pada fokus utama strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah.

Dalam hal perencanaan ini sebagai waka humas juga memiliki perspektif serta rencana sendiri untuk kemakmuran dan kemajuan bagi madrasah. Perspektif yang dibilang bapak Slamet Riyadi S. Pd (waka humas):

“Humas itu diibarkan sebagai corongnya sekolah corongnya madrasah berarti dalam rangka untuk menyampaikan informasi dari madrasah ke masyarakat ke wali murid atau ke intinya keluar sekolah, berarti terkait dengan informasi itu bagaimana agar informasi yang di miliki sekolah itu sampai kepada masyarakat bisa disampaikan secara langsung melalui pesan bisa juga melalui media media cetak media elektronik maupun media sosial.”

MAMUMTAZA
"GO! BEYOND EXCELLENT"

SPMB
SISTEM PENERIMAAN MURID BARU
GELOMBANG II
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

KEUNGGULAN MADRASAH

- Muhammadiyah Excellent Future School
- Studi Islam Intensif Tahfidz Al-Qur'an
- Keterampilan Komputer Setara Di Madrasah Aliyah Swasta Terbaik Kota Malang
- Program Unggul, Arabic Program, English Program
- Pembinaan Minat Bakat Prestasi
- Berasrama dan Membuka Kelas Inklusi

28 APRIL - 09 JUNI 2025

POTONGAN DPP MADRASAH
Rp. **500.000,-**

DAFTAR SEKARANG!!
KUOTA TERBATAS!

PPDB

www.mamumtaza.sch.id
linktr.ee/mamumtazamig
0822-1078-1289

OUR CORE VALUES
INSHINING

Gambar 4.2 SPMB

Perencanaan yang dilaksanakan oleh bapak Slamet Riyad S. Pd:

“Jadi perencanaan bagaimana tadi saya sampaikan disusun di awal semester ganjil kalau itu di awal semester berarti disusun di sekitar bulan Juni yang secara pelaksanaannya berarti mulai Juli sampai dengan november nanti di akhir desember ada evaluasi programnya perlu dilanjutkan di semester 2 ya dilanjutkan kalau tidak perlu itu diadakan evaluasi dan juga rekomendasi bagaimana program yang baik dilanjutkan di tahun ajaran baru kalau tidak perlu di evaluasi dan di ganti dengan program yang lain yang mendukung seperti dengan program-program yang ada dari kurikulum dari kesiswaan dari sarpras atau dari program yang lain yang dari sekolah yang intinya ya itu cuma di program-program ini disusun dalam rangka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah”

Kesuksesan humas juga dapat di gambarkan dari target yang tetapkan oleh madrasah sebagai mana yang di jelaskan oleh waka humas:

“Yang pertama targetnya ingin mendapatkan atau meningkatnya jumlah siswa itu yang pertama, yang kedua meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang ketiga mendapat ya cukup dua itu aja meningkatnya jumlah siswa meningkatkan meningkatnya kepercayaan masyarakat dan kalau boleh yang ketiga berarti terfasilitasnya alumni-alumni untuk bisa kerja untuk bisa kuliah baik di dalam maupun di luar negeri”.



4.3 Selamat dan Sukses

3. Implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Dalam upaya membangun citra positif madrasah kepada masyarakat umum, humas melakukan berbagai kegiatan positif. Mulai dengan pembentukan yang baik dilingkungan madrasah sendiri seperti suasana pembelajarannya, perlengkapan inventaris madrasah, tenaga pengajar yang

kompeten dan berpendidikan tinggi, program-program madrasah, ekstrakurikuler dan berbagai aspek yang diperlukan untuk kepentingan citra madrasah. Hal tersebut berperan besar dalam menarik minat masyarakat umum untuk mengarahkan putra putri-nya untuk melanjutkan jenjang pendidikannya di madrasah ini. Hal serupa disampaikan oleh bapak Slamet Riyadi S.Pd:

“Untuk menunjukkan bahwa madrasah tetap eksis tetap bisa bertahan bahkan bisa meningkat lebih maju lagi dan masyarakat bisa percaya baik pembelajarannya terkait dengan kualitas madrasah prestasi akademik maupun non-akademik. Untuk kegiatannya tentunya banyak sekali yang secara program itu biasanya diprogramkan setiap satu semester sekali atau setahun membuat program jadi dalam saya tahu membuat program semester satu semester dua programnya itu terjadi menjadi dua program interen dan juga program extern program interen berarti program humas yang menghubungkan antara madrasah dengan wali dengan misalnya media sosial kemudian mengadakan buka bersama mengadakan mengkomunikasikan antara madrasah dengan guru dengan siswa itu termasuk juga yang dalam satu perguruan Muhammadiyah karena di di perguruan ini ada sekolah MTS SMK sama MA itu sebagian dari program internal kalau yang program external ya berarti dengan kerjasama dengan lembaga baik lembaga pendidikan lembaga bisnis lembaga pemerintah lembaga perguruan tinggi itu program-program yang dibuat termasuk juga program atau lembaga-lembaga keterampilan kalau lembaga perguruan tinggi berarti bagaimana agar alumni-alumni bisa diterima di perguruan tinggi tersebut kalau yang perguruan dengan keterampilan berarti untuk memfasilitasi bagi siswa yang mungkin tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan pekerja berarti ada channel atau ada jaringan untuk menyalurkan alumninya yang ingin bekerja kalau dengan lembaga bisnis berarti berjujukan dalam rangka untuk mendukung pendanaan mendukung kegiatan-kegiatan yang orientasinya apa pendanaan atau keuangan.”



Gambar 4.4 Kerjasama dengan Marshall



Gambar 4.5 Piala-piala Cavendish

Dari data diatas bahwa penggunaan pendekatan melalui media sosial maupun interaksi langsung sebetulnya telah digunakan secara bersamaan untuk menjaga hubungan baik antara pihak madrasah dan luar marasah. Bukan hanya dibebankan pada waka humas saja yang menjalankan peran tersebut tetapi juga para staf madrasah lainnya yang bekerja sama dalam pelaksanaannya.

Pada madrasah ini juga tidak melupakan untuk melibatkan pihak-pihak external untuk membangun jalinan baik antara madrasah dengan masyarakat sebagai mana yang dikatakan bapak Slamet Riyadi S. Pd:

“Partisipasi masyarakat ya, kita berupaya untuk melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat berarti kalau masyarakat ada kegiatan berarti kita ikut serta misalnya ada kegiatan RT atau kelurahan yang mana kita diminta untuk berpartisipasi misalnya kegiatan agustusan atau kegiatan kerja bakti di lingkungan RT dan selanjutnya kita berpartisipasi tetapi juga kemudian kita

mengharapkan dari apa RT atau kelurahan itu juga kemudian berpartisipasi juga dalam rangka untuk kemajuan sekolah kemajuan madrasah partisipasi dengan media sosial berarti menyebarluaskan dengan berbagai kegiatan sekolah”



Gambar 4.6 Kebersamaan

Hal tersebut membuktikan bahwa ada kesadaran jika madrasah yang baik bukan hanya mereka (madrasah) sendiri yang bekerja tetapi madrasah yang mau berbaur dengan siapapun pihak yang ingin membantu antar sesama tanpa memandang pangkat drajat yang dimilikinya. Wawancara pertanyaan lain seputar humas juga tidak lupa apakah strategi humas terarah dengan nilai-nilai visi-misi madrasah? beliau menjelaskan:

“Cara memastikan ya koordinasi komunikasi dan koordinasi dengan apa ? bidang yang lain bidang kesiswaan bidang kurikulum bidang sarana prasarana yang semuanya kemudian dikomunikasikan sehingga program satu dengan program lain saling mendukung saling mensukseskan.”

Dalam pengimplementasian ini bukan hanya dari pihak guru yang menjalankan segala tugas atau pegawasannya tetapi juga ada campur tangan dari siswa siswinya yang membentuk sebuah tim atau organisasi yang

dibentuk didalam tubuh madrasah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ari Wibowo, M. Pd.

“Tentunya kita ada yang tanggung jawab, jelas di kepala madrasah yang utama ya, kepala madrasah punya tanggung jawab terhadap kualitas kehumasan yang dipublikasikan oleh humas kang kedua kita ada penjamin mutu penjamin mutu juga turut Untuk apa secara eksternal juga ikut mengawasi termasuk juga masyarakat terdiri dari orang tua alumni gitu – gitu juga terlibat Enggak sedikit kadang masyarakat itu ngasih ke kita saran invite ngasih wawasan ke kita Anak-anak kita kan punya tim namanya tim media itu anak-anak yang membantu humas untuk membuat konten-konten publikasi iya kalo dulu osisnya sekolah sekarang kita sendiri kan Khusus anak-anak yang tergabung di tim media jadi semacam club lah beda kalau di kampus Biasanya kan ada Jurnalistik Ada UKM biasanya semacam klub yang emang di handle langsung oleh tim humas guru-guru yang di kehumasan untuk anak-anak membuat konten-konten publikasi biasanya seperti itu mereka ada membuat konten kemudian enggak jarang kadang Dari luar entah itu alumni atau mungkin orang tua dan masyarakat secara umum Itu masih disarankan, kemarin anak-anak membuat konten sebaiknya seperti ini! Enggak jarang sering.”

4. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Dalam kaitannya dengan evaluasi pelaksanaan proram humas dilembaga pendidikan, posisi evaluasi sangat strategis dalam upaya untuk menentukan arah kebijakan selanjutnya bagi suatu lembaga pendidikan. Suatu evaluasi yang dilaksanakan akan menjadi efektif dan bermanfaat apabila evaluasi terhadap program-programnya dilaksanakan secara obyektif tanpa ada suatu intervensi yang terlalu mendalam dari madrasah terhadap opini publik dalam menentukan arah jawabannya akan suatu lembaga pendidikan yang ada disekitarnya. Ada berbagai macam cara dalam mengukur keberhasilan dalam pengimplementasian. Sebagaimana yang peneliti dapat dari wawancara lapangan bersama bapak Slamet Riyadi S. Pd menjelaskan:

“Ya untuk mengukurnya ada ukuran yang bersifat kualitatif ada yang bersifat kuantitatif bersifat kualitatif meningkatnya kepercayaan masyarakat meningkatnya kepercayaan pemerintah terhadap madrasah dan

juga lembaga-lembaga yang lain terkait dengan madrasah ini sehingga sebagai satu contoh kualitas yang berhubungan dengan MA Muhammadiyah satu mendapatkan penghargaan sebagai madrasah yang terakreditasi A sudah lebih dari 20 tahun menjadi madrasah bersinar menjadi madrasah berstatus excellent school menjadi madrasah yang termasuk madrasah aliyah swasta terbaik kota Malang itu secara kualitas. secara kuantitas berarti apa meningkatnya jumlah siswa kemudian semakin baiknya apa fasilitas-fasilitas yang dimiliki dimiliki mulai dari misalnya sarana belajar kemudian yang lain-lain yang itu sifatnya matematis berarti kuantitas yang bisa diukur yang bisa dilihat prosesnya.”



Gambar 4.7 Sertifikat Madrasah

Pernyataan diatas merupakan cara peng evaluasian humas akan kinerja serta program-proramnya yang dilaksanakan dibuktikan dengan berbagai prestasi penghargaan madrasah yang dimilikinya hingga sekarang. Juga dijelaskan dalam pertanyaan wawancara lain yang berhubungan yakni hasil positif lain yang didapat sebagai berikut pendapat dari wawancara lanjutannya:

“Ya tentu kita anggap hasilnya positif meskipun tidak secara drastis positif dilihat dari sisi dilihat dari sisi sejumlah siswa yang semakin lama semakin ada peningkatan dilihat dari skill prestasi yang juga ada peningkatan yang tidak hanya sampai tingkat nasional tapi juga sampai tingkat internasional dilihat dari sisi siswa yang masuk perguruan tinggi juga tidak hanya masuk perguruan tinggi di dalam tetapi juga di luar negeri termasuk juga adanya upaya-upaya untuk memfasilitasi siswa yang ingin kerja di luar negeri tentu kalau yang namanya kendala itu ada yang pertama yang kendala dari sisi partisipasi orang tua yang perlu ditingkatkan terutama dalam rangka untuk mendukung pembelajaran di sekolah, dan yang kedua kendala terkait dengan pendanaan ya karena sekolahnya sekolah swasta tentu atau secara pendanaan lebih banyak diperoleh dari dana mandiri yang berasal dari Wali Murid, donatur atau dari pengembangan usaha sekolah berbeda dengan sekolah-sekolah negeri yang secara pendanaan mayoritas berasal dari dana yang diberikan oleh pemerintah.”

Dalam tugas kepala madrasah sendiri pula berperan penting didalam keputusan dari pelaporan hasil evaluasi capaian selama setiap periode/waktu yang ditentukan sebagaimana dijelaskan dalam wawancara bersama bapak Ari Wibowo, M. Pd. (kepala madrasah) sebagai berikut:

“Oh iya bener ya Secara rutin kita ada evaluasi kita tuh kalau misalkan bapak kepala madrasah hasil kepala madrasah satu minggu sekali atau dua minggu sekali Kita ada rapat rutin Itu fungsi apanya? Evaluasi program setiap satu minggu sekali Kalau misalkan lagi padat kegiatan biasanya dua minggu sekali Itu rapat rutin untuk apa evaluasi program salah satu itu kan humas humas melaporkan programnya kemarin sudah kerjasama ABC Sudah publikasi ABC Sudah disampaikan disana nah disana kemudian kita evaluasi oh pak kemarin kurang gini seperti ini nah itu kemudian kita evaluasi disana kemudian target kedepannya apa gitu kita laporkan kemudian ada juga yang satu bulan sekali satu bulan sekali biasanya disampaikan kepada guru secara umum dari guru kemudian ada yang 1 semester 1 biasanya dilaporkan secara tertulis Jadi rekapitan tiap minggu tadi,

rekapan tiap bulan Itu direkap semuanya Hasil evaluasi disampaikan di 1 semester sebagai gambaran evaluasi untuk program semester depan .”

Tabel 4.3 Proker Humas

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PENANGGUNG JAWAB	WAKTU PELAKSANAAN	INDIKATOR
A. PROGRAM INTERNAL						
	Optimalisasi Sosial media Mamumtaza)	Branding dan melejitkan mamumtaza	1. Youtube: 1,6 Subscriber 2. IG 3. FB 4. Tik Tok	1. Ust. Haris 2. Tim IT 3. IPM	Januari 2025	Subscribe 1,5K, menjadi media rujukan masyarakat
	Buka Bersama Lintas Generasi	Terjalannya komunikasi dan silaturahmi alumni dan madrasah	Alumni	Alumni dan Humas	Maret-April 2025	Berdampak pada ppdb dan ikatan alumni
	Halal Bi Halal warga madrasah	Terjalannya silaturahmi antar warga madrasah, siswa dan orang tua	Siswa, orang tua, donatur	Humas, kesiswaaan	Maret 2025	Keakraban antar warga madrasah
B. PROGRAM KERJASAMA						
	Tindak Lanjut MOU dengan Psikologi UMM	Menindaklanjuti usulan membuka kembali dan MOU kelas inklusi mamumtaza	Psikologi UMM	Waka Humas Kurikulum	Januari-Februari 2025	
	Melakukan MOU dan kerjasama dengan PT dan lembaga Ketrampilan	Melakukan sinergi program dan	PT dan lembaga lain	Waka Humas		10 Lembaga melakukan MOU dengan madrasah
	Melakukan Studi banding dengan Sekolah/Madrasah untuk peningkatan SDM dan management	Meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah dan peningkatan jumlah siswa	Sekolah Favorit	Waka Humas dan Kurikuulum	Pertengahan Januari 2025	Dapat melakukan ATM dari Lembaga yang di datangi
	C.Kerjasama dengan SMP/MTs dan MOU	Membangun basis untuk penerimaan siswa baru secara berkelanjutan	SMP/MTS Mitra Madrasah	Waka Humas, Kesiswaan dan IPM	Setiap 3 bulan sekali	10 sekolah/madrasah MOU dengan madrasah

D. Kegiatan Bakti Sosial/Mamumtaza peduli	1. ikut peduli terhadap situasi dan kondisi masyarakat sekitar bagi berkaitan dengan kebutuhan pokok maupun musibah	Masyarakat sekitar, SMP Mitra	Humas, kesiswaan, IPM	Juni 2025	Terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap mamumtaza, mamumtaza peduli
E. Audiensi dengan lembaga Legeslatif dan eksekutif	Mengenalkan madrasah dan mencari peluang melakukan kerjasama	DPRD, Pemkot	Humas, IPM	Maret 2025	Dapat melakukan audiensi

Dalam mengelola lembaga pendidikan khususnya di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang, maka diperlukan sosok pemimpin yang dapat mengontrol seluruh kegiatan. Namun semua itu tidak lepas dari bantuan para personalia yang ada di dalamnya. Berikut merupakan sumber daya manusia yang ada di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang:

Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Karyawan berdasarkan Jenis Tugas

GURU MATA PELAJARAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Keagamaan (Qur'an Hadist, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam)	3	1	4
Bahasa Indonesia (Wajib, Sastra)	0	1	1
PKn	1	0	1
Matematika (Wajib, Peminatan)	2	1	3
Sejarah (Wajib, Peminatan)	0	1	1
Sosiologi	1	0	1
Ekonomi	1	0	1
Geografi	0	1	1
Kimia	0	1	1
Fisika	0	1	1
Biologi	0	1	1
Bahasa Arab (Wajib, Sastra)	1	1	2
Bahasa Inggris (Wajib, Sastra)	2	1	3
Antropologi	1	0	1

GURU MATA PELAJARAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Bimbingan Konseling	0	1	1
TOTAL	12	11	23
Staff dan Karyawan	Laki-Laki	Perempuan	TOTAL
Kepala TU	2	1	3
Bendahara	1	0	1
Staff TU (merangkap guru)	1	0	1
Kepala Perpustakaan (merangkap guru)	1	0	1
Kepala Lab (merangkap guru)	2	1	3
Kebersihan dan Keamanan	2	1	3
TOTAL	9	3	12

Tabel 4.5 Jumlah Guru berdasarkan Pendidikan terakhir

PENDIDIKAN TERAKHIR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
S3	0	0	0
S2	2	1	3
S1	9	9	18
SMA/Sederajat	1	1	2
TOTAL	12	11	23

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang
 - a. Humas di MA Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan bahwa perencanaan humas melibatkan analisis kebutuhan dan keinginan masyarakat, serta melibatkan berbagai bentuk partisipasi (fisik, ide, dan dana).
 - b. Perencanaan komunikasi humas di MA Muhammadiyah 1 Malang menekankan pentingnya mengoptimalkan pengelolaan informasi melalui berbagai media.
 - c. Manajemen humas di MA Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan

bahwa perencanaan meliputi optimalisasi website, pengembangan konten media sosial, dan optimalisasi berita di media massa.

Temuan penelitian dalam perencanaan humas memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik, tantangan, dan peluang dalam membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dan publik mereka.

2. Implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang
 - a. Implementasi humas yang baik melibatkan kerjasama antara berbagai pihak internal (seperti guru, staf) dan eksternal (wali siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat).
 - b. Di daerah tertinggal, pendekatan kultural dan pemanfaatan tokoh masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan.

Temuan penelitian dalam implementasi humas memberikan dampak terbaik, program-program kegiatan dalam membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dan publik mereka yang berperan besar dalam mempromosikan madrasah.

3. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang
 - a. Sebuah studi tentang efektivitas penggunaan media sosial oleh humas pemerintah dalam memerangi hoaks menemukan bahwa meskipun YouTube digunakan secara luas, efektivitas kampanye anti-hoaks masih perlu ditingkatkan.
 - b. Penelitian tentang evaluasi program kehumasan di sekolah menunjukkan pentingnya melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan dalam proses evaluasi, seperti tim humas, kepala sekolah, dan guru.

Evaluasi kehumasan merupakan aspek penting dalam manajemen hubungan masyarakat yang membantu organisasi untuk mengukur

efektivitas upaya mereka, memahami dampaknya, dan terus meningkatkan kinerja mereka.

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai hasil penemuan penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada objek penelitian, maka peneliti akan membahas terkait dengan hasil penelitian mengenai strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang diantaranya:

A. Perencanaan humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Kota Malang

Perencanaan merupakan suatu usaha dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan awal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Perencanaan merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan mencapai sebuah tujuan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Perencanaan humas secara umum yaitu semua bentuk kegiatan perencanaan komunikasi baik kegiatan dalam maupun keluar antara organisasi dan publik nya yang tujuannya untuk saling mencapai pengertian. Perencanaan manajemen humas adalah suatu usaha mengatur dan merumuskan awal segala bentuk proses dan kegiatan yang akan dilakukan dan dengan cara yang baik dengan menentukan dan menganalisis hal-hal apa yang akan dilaksanakan demi mencapai tujuan apa yang akan dicapai sebelumnya.⁶⁷

Referensi teori diatas mengenai definisi sebuah perencanaan dari yang umum dan khusus terfokus kembali dibidang hubungan masyarakat di lembaga. Dihubungkan dari data referensi tersebut dengan paparan data yang didapat peneliti semua sudah sama persis dengan kenyataan yang ada dan bukan hanya referensi semata.

⁶⁷ Sutardji, *Ibid.*

B. Implementasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Kualitas manajemen sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah, wakil, guru, dan karyawan merupakan unsur personalia dalam lembaga pendidikan yang harus memahami proses pelaksanaan dengan memahami tugas, tanggung jawab, serta fungsi masing-masing. Setiap kegiatan yang dilakukan didalam lingkup pendidikan harus saling berkorelasi satu sama lain baik komunikasi maupun interaksi agar dapat menumbuhkan suasana yang efektif dan kondusif.⁶⁸ Peran manajemen hubungan masyarakat adalah menghubungkan kebutuhan sekolah dengan masyarakat serta memfasilitasi interaksi antara sekolah dan masyarakat. Manajemen humas merupakan alat interaksi antara organisasi dengan komunitas nya, melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tugas manajemen humas sendiri adalah mendukung dan memelihara hubungan antara sekolah dan masyarakat. Disisi lain, peran humas didunia pendidikan sangat penting sebab tanpa humas sekolah hubungan kedua belah pihak tidak akan berjalan baik dan sering terjadi kesalahpahaman serta konflik.⁶⁹

Dalam referensi diatas sangat sesuai dengan data-data penelitian yang peneliti lakukan, dalam bidang implementasi atau pelaksanaan yang ada di lokasi penelitian telah berjalan semua sesuai teori yang berlaku disetiap divisinya dari kepala sekolah/madrasah, guru, peserta didik, karyawan, walimurid hingga masyarakat sekitar semua telah melaksanakan/mengimplementasikan didalam kehidupan nyata dan pastinya sesuai tempat serta porsinya masing-masing. *Public relations* harus diposisikan secara langsung berdekatan dengan manajemen, menjadi staf manajemen puncak. Publik relations harus terletak pada garis lini manajemen

⁶⁸ Adhim, Fauzan, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021)

⁶⁹ Ngarifin dkk, *Konsep, Teori, Dan Implementasi Manajemen Pendidikan*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020) hal 23 dan 10

tersebut.⁷⁰ Sebagaimana yang terjadi dilokasi penelitian staf atau Waka Humas di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang menjadi salah satu pilar penting di lingkungan sekolah. Sebab tugas yang diembannya tidak dapat dipandang sebelah mata. Maka kepala madrasah begitu serius dalam hal menempatkan dimana Waka Humas selalu dilibatkan dalam urusan apapun yang bersangkutan dengan ke-manajemen an di sekolah. Etika merupakan hal yang harus diperhatikan bagi praktisi humas. Dalam praktiknya, organisasi harus memiliki kode etik atau panduan perilaku yang jelas untuk memandu praktik komunikasi humas. Hal ini mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, integritas, dan rasa tanggungjawab terhadap masyarakat.⁷¹ Sebagai yang dijelaskan dalam kajian teori tersebut peneliti menemukan bukti nyata soal etika dalam berorganisasi bahwa sudah terlaksananya hal tersebut secara benar baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

C. Evaluasi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang

Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan dukungan, merencanakan pengembangan, dan mendorong profesionalisme guru. Komunitas yang baik dengan seluruh elemen lembaga merupakan implementasi manajemen pendidikan yang efektif termasuk guru, murid, serta masyarakat. Membangun kepercayaan, memecahkan masalah dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk dilibatkan dalam setiap keputusan penting. Hal tersebut adalah hasil dari membangun komunikasi yang transparan, Terbuka dan teratur (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh 2023). Memeriksa dan melakukan pengawasan agar semua tugas yang dilaksanakan mendapatkan hasil maximal serta sesuai berdasarkan aturan yang ada dengan keahlian masing-masing merupakan proses dari evaluasi. Kepala sekolah harus melakukan penilaian evaluasi yang transparan dan ketat agar dapat mencapai hasil pelaksanaan

⁷⁰ Muh. Anwar H. M., *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2024) hal.11

⁷¹ Ni Putu Dewi, Dkk, *Manajemen Humas*, (Sumatra Barat, CV. Azka Pustaka,2023), Hal 137.

yang maximal. Kepala sekolah dituntut untuk memberikan bimbingan kepada para guru dimana sistem evaluasi harus dibuat sebaik mungkin dan komprehensif.⁷²

Dalam bagian ini data lapangan yang peneliti dapat dari kepala madrasah di lapangan yang telah melaksanakan sendiri seluruh tugas-tugasnya dalam pencarian jalan keluar permasalahan, mendukung segala hal positif yang didapat dari berbagai pemangku kepentingan lainnya dengan baik, hingga mengawasi serta melaporkan hasilnya kepada atasan-atasannya semua telah berjalan sesuai prosedur manajemen evaluasi yang ada. Semua bersifat transparan agar tidak ada kesalahpahaman yang terjadi antara satu dengan lainnya. Tujuan lainnya supaya semua kondusif serta baik-baik saja.

Evaluasi program humas paling sering dilakukan untuk menilai tahap implementasi. Dalam Mengevaluasi tahap implementasi ini, praktisi humas mengumpulkan bukti-bukti kegiatan. Catatan atas segala kegiatan pada tahap implementasi program sangat penting guna membantu melaksanakan riset evaluasi pada tahap ini. Tanpa dokumentasi yang lengkap, maka praktisi humas tidak akan mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik, apa yang menjadi kelemahan, apa yang salah, dan oleh sebab apa terjadi. Dengan kata lain evaluasi menuntut adanya suatu dokumentasi atas seluruh materi dan kegiatan yang telah diproduksi dan didistribusikan.⁷³

Pada tahapan ini segala bukti-bukti dokumentasi atas segala kegiatan yang berhubungan dengan kehumasan di lokasi penelitian telah sesuai dengan kajian teori yang ada, sehingga tidak terdapat permasalahan akan ketidak selarasan antara hasil pembahasan dengan kajian teori yang ada. Semua sama bersifat transparan agar tidak ada permasalahan. Semua terdokumentasi dengan jelas segala kegiatan yang berhubungan dengan kehumasan.

Evaluasi terhadap tahap persiapan program humas mencakup suatu

⁷² Syeh Al Ngarifin dkk, *Ibid.* hal 24-26

⁷³ Morissan, *Public Relations, Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal 240

penilaian yang bersifat subjektif dan objektif yang meliputi:

- a) Kecukupan dalam pengumpulan latar belakang masalah.
- b) Pengaturan materi program dan isi materi program.
- c) Pengemasan serta presentasi materi program.

Tahap evaluasi selanjutnya adalah menilai seberapa efektif pelaksanaan suatu kegiatan program humas serta seberapa efektif pesan disebarkan kepada khalayak sasarannya.⁷⁴

Pada tahap ini Waka Humas dan kepala madrasah menjadi aktor utama disetiap saat, baik pada tahap pemrograman kegiatan hingga selesainya proyek atau program itu. Waka humas dibantu para guru dan pengurus organisasi di lingkungan sekolah tersebut bekerja sama dalam membangun programnya dengan pengawasan serta perlindungan dari kepala madrasah guna keberhasilan bersama.

Sebagaimana dijelaskan pada wawancara lapangan. Kepala madrasah di bantu serta di dukung segala aktivitas positif nya oleh komite atau pemangku kepentingan dari muhamadiyah itu sendiri. Jadi bukan hanya kepala madrasah yang melakukan pengawasan serta penilaian akhir sendiri tetapi ada campur tangan dari atasan yang ikut andil didalamnya.

Keberhasilan humas dapat diukur dari berbagai aspek. Salah satunya adalah efektivitas komunikasi. Pengukuran keberhasilan komunikasi adalah suatu proses penting untuk mengevaluasi sejauh mana sistem komunikasi organisasi berjalan dan mencapai tujuan organisasi. Lembaga atau organisasi yang berhasil didukung oleh sistem komunikasi yang efektif dan exselen, (L, A Geuning & Dozier, 2002) dalam buku Kriyantono, Rachmat (2018: 163). komunikasi yang efektif serta efisien dilandasi oleh nilai-nilai yang ada dengan pelaksanaan tetap, diawasi oleh komunikator selaku pihak yang menyampaikan pesan (Lasswell, 2007) dalam buku R. Kurniawan (2019:

⁷⁴ Morissan, Ibid

14).⁷⁵ Seperti dalam pernyataan itu menegaskan adanya upaya humas dalam memastikan komunikasi nya berjalan lancar, seperti halnya memantau respon, feedback masyarakat serta evaluasi terhadap efektivitas pesan yang disampaikan.

⁷⁵ Ni Putu Dewi, Dkk, *Ibid*, Hal 130

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang yang peneliti lakukan melalui proses observasi, wawancara, hingga dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pada MA Muhammadiyah 1 Plus Malang yang berfokus pada setiap target poin demi poin program-programnya yang bertujuan besar demi kemajuan serta berkembangnya madrasah, menerapkan metode komunikasi yang beragam agar penyampaian informasi lebih tersebar agar dapat memberikan impact untuk meningkatkan citra positif melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan teknologi berupa media sosial, dan komunikasi meski memiliki rintangannya sendiri.
2. Implementasi humas di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang melibatkan kordinasi yang baik terkait tenaga kerja, pendanaan, lokasi, alat, dan waktu. Memiliki pembagian tugas yang jelas dalam tim humas dan memanfaatkan dana yang diberi. Metode komunikasi yang digunakan bersifat formal dan informal dengan pemanfaatan berbagai media yang ada. Selain itu juga menjaga hubungan baik dengan para alumni agar tetap mendapat perhatian serta dukungan penuh demi kesuksesan bersama.
3. Hasil evaluasi dari strategi humas yang digunakan pada MA Muhammadiyah 1 Plus Malang mengalami peningkatan penggunaan website sekolah sebagai sarana penyebaran informasi secara online. dokumentasi kegiatan yang lebih tertata dan dikelola langsung oleh divisi kehumasan madrasah. Selain itu humas juga aktif dalam kegiatan sosial baik internal maupun external disekolah, menjalin kerjasama dengan dunia pendidikan maupun kerja, serta mampu memenuhi harapan publik serta menorehkan berbagai prestasi yang membanggakan, humas MA Muhammadiyah 1 Plus Malang juga berperan besar sebagai role model

utama di lingkungan sekolah nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang. Peneliti mengakui masih sangat banyak kekurangan sendiri dari diri peneliti dari segi penguasaan materi dan juga karya tulis ilmiah nya, semoga kedepannya dapat membaik lagi. Dan untuk MA Muhammadiyah 1 Plus Malang peneliti menyarankan agar terus menjaga citra positif madrasah dan terus mengembangkan ide-ide kreatif serta positif lainnya demi kesuksesan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, and Abdul Kodir. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad. *Manajemen Strategi*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Amin, La. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Iklim Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Lombok Tengah: Pusat pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Aminudin, Muchammad. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Adriza, *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi yang Berbasis Vokasi, (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Menggunakan SEM)*, Sleman: Depublish, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aminah, Siti dan Saeful Kurniawan, *Total Quality Management Konsep dan Perspektif Islamnya*, Jakarta: Guepedia, 2023.
- Brown, les. *Motivator Amerika dan Mantan Politikus*,
(<https://share.google/images/NXDeJiQvwYOumii>) diakses pada 27 Agustus 2025 16.00 WIB.
- David Fred R., *Strategic Management Concepts and Cases*, Francis: Pearson, 2011.
- Dewi, Ni Putu. Dkk, *Manajemen Humas*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Bandung: PT, Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Fatimah, and dkk. *Perspektif Pendidikan (Gagasan Strategi, Evaluasi, dan Manajemen Pendidikan)*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metode Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Study Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2017.

- Fauzan, Adhim. *Manajemen Sumber Daya Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Gafur, Abdul, *Manajemen Pendidikan Islam Tinjauan Konsep, Kurikulum dan Sistem Informasi Sekolah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022).
- Hartono, Jogyanto. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hilway, *Introduction To Research*, Jakarta: CV. Jejak Publisher, 1956.
- Hanun, Farida. *Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung*, “Jurnal Edukasi 14(2016): 408”.
- Ilyas, Arifai, Dkk. *Buku Ajar Manajemen Strategis*, Jambi: PT. Sonpedia Publisher Indonesia, 2023.
- Ikatan Dosen RI (IDRI) Banten. *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0*. Serang: Desanta Mulia Visitama, 2020.
- Juhji, dkk. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Juliansyah Noor. *Manajemen Strategi Konsep Dan Model Bisnis*. Banten: La Tansa Mashiro Publisher, 2020.
- Kirana, Kartika Candra. *Pengolahan Citra Digital: Teori Dan Penerapan Pengolahan Citra Digital Pada Deteksi Wajah*. Malang: Ahli Media Press, 2021.
- Kurniawan, Dani. *Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan (Study Kasus di MTs Darul Muttaqin Patihan Wetan Ponorogo)*, Skripsi: 2022.
- Kriyantono, Rachmat. *Best Practice Humas (Public Relations) Bisnis Dan Pemerintahan: Manajemen Humas, Teknik Produksi Media Publisitas Dan Public Relations Writing*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Mamumtazamalang,” Situs Web Pendidikan”, Diakses Dari

<https://www.instagram.com/mamumtazamalang?igsh=NjhtZTZidDZmbWJ6>,

Pada 10 Oktober 2024 Pukul 10.30.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Persepektif Kualitatif)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Maskuri. *Pendidikan Islam Multikultural pada Masyarakat Plural*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Muh, Anwar. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2024.

Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, Sleman: CV. Budi Utama, 2012.

Morissan. *Manajemen Public Relations Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Ma'arif, Happy Ainun. *Strategi Humas Dalam Membangun Citra Sekolah di SMAN 1 Gringseng Kab. Batang*, Skripsi: 2021.

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Ngarifin, dkk. *Konsep Teori dan Implementasi Manajemen Pendidikan*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.

Purwanto, Harry. *Public Relations Pendidikan Era Pandemi: Kumpulan Opini, Mahasiswa BKI IAI Syarifuddin*. Surabaya: Media Karya Surabaya, 2021.

Peraturan Menteri Agama (PMA), No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, Pasal 1: 667.

Rachmad, Yoesoep Edhie, and dkk. *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Panduan Praktis Penelitian Campuran*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rahmi, Vethria. *Revolusi Humas*. Jakarta: Rumah Media, 2020.

Rajab, La, and Abd. Rahman Muhajir. *Strategi Pengembangan Madrasah Menjadi*

- Lembaga Pendidikan Modern; Kajian Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Ramadani, Thoriq. *Siapa Humas? Mengenai Ujung Tombak Komunikasi*, Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Sarpendi, and Andi Warisno. “Membangun Citra Madrasah Melalui Manajemen Strategi Hubungan Masyarakat” 8 2022.
- Shobari, Muwafiqus, and dkk. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Salam, Abdul. Dkk. *Manajemen Hubungan Masyarakat*, Medan: Umsu Press, 2024.
- Silviani, Irene. *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Simarmata, Nenny Ika Putri, and dkk. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sutardji. *Manajemen Strategi Sektor Publik; Teori Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2023.
- Sri, Rezeki. *Membangun Citra Lembaga Perguruan Tinggi (Sebuah Tinjauan Perspektif Pasar)*, Bali: Nilacakra, 2021.
- Umran, Muh. *Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis*, Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2023.
- Umar. *Wanita Berjuta Talenta*. Jakarta: Elex Media Komputindo Kelompok Gamedia, 2022.
- Wawancara Hasil Dengan Bapak Akhmad Ari Wibowo, M. Pd., Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Plus Malang, Pada 8 Mei 2025.
- Wawancara Hasil Dengan Bapak Slamet Riyadi S. Pd, Waka Humas Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 plus Malang, Pada 7 Mei 2025.

- Wijaya, Arie., Dkk. *Strategi Hubungan Masyarakat SETDA Dalam Pekayanan Informasi Kepada Masyarakat*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024.
- Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Walidin, Warul, and dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Zulfa, Naila. *Strategi Humas Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Citra Positif Sekolah (Study Kasus di SMKN 1 Kudus)*, Skripsi: 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman penelitian

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA TATA USAHA
MA MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG TENTANG STRATEGI
HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MA
MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG**

Hari/Tanggal :

Informan :

Jabatan :

Lokasi :

Waktu :

1. Bagaimana kerjasama humas dengan para orang tua?
2. Bagaimana kerjasama humas dengan komite?
3. Bagaimana kerjasama humas dengan masyarakat sekitar?
4. Bagaimana kerjasama humas dengan instansi lain/DUDI?
5. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
6. Bagaimana cara humas mempromosikan madrasah dalam meningkatkan citra MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKA HUMAS MA
MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG TENTANG STRATEGI
HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MA
MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG**

Hari/Tanggal :

Informan :

Jabatan :

Lokasi :

Waktu :

1. Bagaimana peran manajemen humas di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
2. Tujuan diterapkannya manajemen humas di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan humas MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
4. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut?
6. Bagaimana perencanaan manajemen humas MA Muhammadiyah 1 Plus Malang dalam meningkatkan citra madrasah?
7. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas MA Muhammadiyah 1 Plus Malang dalam meningkatkan citra madrasah?
8. Bagaimana evaluasi manajemen humas MA Muhammadiyah 1 Plus Malang dalam meningkatkan citra madrasah?
9. Siapa sajakah target dari strategi peningkatan citra madrasah?
10. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah?
11. Bagaimana hasil yang didapatkan dengan menggunakan strategi tersebut?
12. Bagaimana cara madrasah menginformasikan kepada masyarakat mengenai kegiatan humas?
13. Bagaimana komunikasi yang bapak gunakan dalam meraih citra madrasah baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah?
14. Adakah kendala dalam meraih citra?
15. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MA
MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG TENTANG STRATEGI
HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH DI MA
MUHAMMADIYAH 1 PLUS MALANG**

Hari/Tanggal :

Informan :

Jabatan :

Lokasi :

Waktu :

1. Siapa saja sasaran manajemen humas pada MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
2. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen humas?
3. Bagaimana hubungan humas baik dengan pihak internal maupun eksternal?
4. Apa saja program humas yang telah terealisasi?
5. Bagaimana perencanaan terhadap program tersebut?
6. Bagaimana pelaksanaan terhadap program tersebut?
7. Bagaimana evaluasi terhadap program tersebut?
8. Bagaimana madrasah menginformasikan kegiatan humas kepada masyarakat?
9. Bagaimana kerjasama humas dengan pihak eksternal?
10. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar MA Muhammadiyah 1 Plus Malang?
11. Bagaimana kendala humas dalam meningkatkan citra madrasah?
12. Bagaimana strategi bapak selaku kepala madrasah untuk meningkatkan citra madrasah?
13. Apakah dengan strategi peningkatan citra madrasah tersebut dapat berjalan secara efektif?
14. Bagaimana hasil dari strategi peningkatan citra madrasah tersebut?

Lampiran 2

Pedoman Observasi

No.	Observasi	Objek Penelitian
1.	Peneliti mengamati okasi madrasah	Gedung Madrasah
2.	Peneliti mengamati lingkungan fisik madrasah pada umumnya	Sarana dan Prasarana Madrasah
3.	Peneliti mengamati aktivitas yang ada di lingkungan	Kepemimpinan Kepala Madrasah
4.	Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan humas	Rapat Guru dan workshop
5.	Peneliti mengamati hal- hal yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti	Objek Penelitian

Lampiran 3
Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Gerbang Sekolah



Gambar 2. Lab. Komputer

Gambar 3. Pos Satpam Sekolah



Gambar 4. Gedung Sekolah



Gambar 5. Ruang Kelas



Gambar 6. Wawancara Bersama Waka Humas



Gambar 7. Wawancara Bersama Kepala Sekolah

Lampiran 4

Surat Keterangan Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DAN MENENGAH KOTA MALANG
MA MUHAMMADIYAH 1 MALANG
"MAMUMTAZA"
MA MUHAMMADIYAH 1 ZAIDA (PLUS)
STATUS : TERAKREDITASI "A" | NSM : 131235730010 | NPSN : 20580092
Jl. Baiduri Sepah No. 27 (Simpang Tlogomas III) Telp. (0341) 571010 Malang
Email : mamuhammadiyah1mig@gmail.com | Website : http://www.mamumtaza.sch.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : III.A/4.a/032- KET/F/ VII /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Akhmad Ari Wibowo, M.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala MA Muhammadiyah I
Alamat : Jalan Baiduri Sepah 27 Tlogomas Kota Malang
NPSN / NSM : 20580092 / 131235730010

Menerangkan bahwa :

Nama : Bagus Abi Santoso
NIM : 18170088

Tersebut adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melaksanakan Penelitian di MA Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul "Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah di MA Muhammadiyah 1 Plus Malang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya.

Kota Malang, 22 Juli 2025

Kepala MA Muhammadiyah I



Akhmad Ari Wibowo, M.Pd
NBM : 1428439

Lampiran 5

Daftar riwayat hidup

A. Identitas Diri

Nama : Bagas Abi Santoso
NIM : 18170088
TTL : Malang, 10 November 1999
Alamat : Jl. Joyo Suko No. 45a Kel. Merjosari Kec. Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur
Email : 18170088@student.uin-malang.ac.id
No Telp : 082337989213

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) SD Merjosari 1 Kota Malang
 - b) SMP Darussalam Kepanjen Kabupaten Malang
 - c) MA Muhammadiyah 1 Plus Malang
2. Pendidikan Non Formal
 - PPAI Darussalam Kepanjen Kabupaten Malang

Malang, 20 Juni 2025

Bagas Abi Santoso
NIM 18170088